

LAPORAN AKHIR 2024

PENGEMBANGAN SEKOLAH VOKASI INDUSTRI SEBAGAI SEKOLAH LANJUTAN DI KABUPATEN TANGERANG

BAPPEDA KABUPATEN TANGERANG

Kabupaten Tangerang

IPB University
Bogor Indonesia

"Pengaruh *pengajaran* itu umumnya memerdekakan manusia atas hidupnya lahir,

sedangkan merdekanya hidup batin itu terdapat dari *pendidikan"*

Ki Hajar Dewantara



KATA PENGANTAR

Kajian Pengembangan Sekolah Vokasi sebagai Sekolah Lanjutan di Kabupaten Tangerang merupakan upaya dari pemerintah daerah Kabupaten Tangerang melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam mengkaji rencana pengembangan sekolah vokasi sebagai sekolah lanjutan untuk menunjang pendidikan yang ditargetkan kepada lapangan pekerjaan di lingkungan Kabupaten Tangerang. Hasil kajian ini dapat digunakan sebagai acuan pemerintah daerah dalam pendataan dan rekomendasi kebijakan bidang pendidikan di Kabupaten Tangerang.

Demikian, atas perhatian dan sumbang pikiran dari berbagai pihak dan kalangan selaku pemangku kepentingan dalam rangka pelaksanaan kegiatan ini, diucapkan banyak terima kasih.

Tangerang, Juni 2024

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **ii**

DAFTAR TABEL ..... **v**

DAFTAR GAMBAR ..... **v**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **vi**

I. PENDAHULUAN **1**

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Landasan Hukum 8

1.3 Rumusan Masalah 9

1.4. Maksud dan Tujuan 10

1.5. Target/Sasaran 11

1.6. Produk Yang Dihasilkan 12

1.7. Penerima Manfaat 12

1.8. Sistematika Penulisan 12

II. TINJAUAN PUSTAKA **15**

2.1. Pendidikan 15

2.2 Pendidikan Vokasi 21

2.3 Program Pelatihan 24

2.4 Industri 27

2.5 Manajemen Sumber Daya Manusia 30

III. METODOLOGI **35**

3.1. Lokasi dan Waktu Kegiatan 35

3.2. Tahapan Rencana Kegiatan 36

3.3. Pengumpulan Data 38
3.3.1. Teknik Pengumpulan Data dan Informasi 38
3.3.2. Identifikasi Sekolah Penunjang Vokasi Industri 39
3.3.3. Identifikasi Angka Pengangguran dan Tingkat Pendidikan 39
3.3.4. Identifikasi Potensi Keunggulan Sekolah Vokasi Industri 40
3.3.5. Rekomendasi Kebijakan Pengembangan Vokasi Industri 41
3.4. Analisa Data 41
3.4.1. Analisa Deskriptif Kualitatif dan Potential 41
3.4.2. Analisis SWOT 42
3.4.3. Rekomendasi Kebijakan 44
IV. GAMBARAN UMUM 45
4.1 Kondisi Geografis 45
4.2 Kondisi Topografi 48
4.3 Unit Demografi 49
V. HASIL IDENTIFIKASI DAN PEMBAHASAN 51
5.1. Identifikasi Sekolah Penunjang Vokasi di Kabupaten Tangerang 51
5.1.1 SMA (Sekolah Menengah Atas) di Kabupaten Tangerang 52
5.1.2 SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Kabupaten Tangerang 57
5.3. Identifikasi Potensi Keunggulan Sekolah Vokasi Industri 66
5.3.1 Lembaga Pelatihan Kerja di Kabupaten Tangerang 68
5.3.2 Industri-Industri yang Tersebar di Kabupaten Tangerang 69
5.3.3 Analisis SWOT Pengembangan Sekolah Vokasi Industri Melalui Lembaga Pendidikan Non-Formal di Kabupaten Tangerang 70
5.3.4 Analisis SWOT Pengembangan Sekolah Vokasi Industri Dari Sekolah Vokasi yang Sudah Ada di Kabupaten Tangerang 73
VI. REKOMENDASI ARAH KEBIJAKAN 76
VII. KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI 82
7.1. Kesimpulan 82
7.2. Saran 83
7.3. Rekomendasi 84

DAFTAR PUSTAKA 86

LAMPIRAN 89

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tata Waktu Pelaksanaan Kegiatan 36
Tabel 2 Kecamatan, Luas Area dan Jumlah Desa di Kabupaten 47
Tabel 3 Matriks SWOT Pengembangan Sekolah Vokasi Industri Melalui Lembaga Pendidikan Non-Formal 72
Tabel 4 Matriks SWOT Pengembangan Sekolah Vokasi Industri dari Sekolah Vokasi yang Sudah Ada 74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Administrasi Kabupaten Tangerang 48
Gambar 2 Jumlah Sekolah SMA (Sekolah Menengah Atas) Negeri dan Swasta Per Tahun Ajaran 2022/20223 54
Gambar 3 Jumlah Sekolah SMA (Sekolah Menengah Atas) 55
Gambar 4 Perbandingan Jumlah Sekolah SMA (Sekolah Menengah Atas) Negeri dan Swasta 56
Gambar 5 Jumlah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri dan Swasta 58
Gambar 6 Jumlah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri dan Swasta Pada Tahun Ajaran 2023/2024 59
Gambar 7 Perbandingan Jumlah Sekolah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri dan Swasta 59
Gambar 8 Jumlah Pekerja Menurut Pendidikan Tertinggi Tahun 2019-2023 62
Gambar 9 Jumlah Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi 64
Gambar 10 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 66
Gambar 11 Sertifikat Keahlian Kompetensi Vokasi Industri 80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jumlah Sekolah SMA 90
Lampiran 2 Jumlah Sekolah SMK 93
Lampiran 3 Jumlah Sekolah SMA dan SMK Negeri dan Swasta 96
Lampiran 4 Jumlah Pekerja 98
Lampiran 5 Jumlah Pengangguran 99
Lampiran 6 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 100
Lampiran 7 Lembaga Pendidikan Non-Formal 103
Lampiran 8 Data Industri 117
Lampiran 9 Data Hotel di Kabupaten Tangerang 121

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sekolah vokasi adalah pendidikan keahlian setara dengan politeknik. Pada dasarnya pendidikan yang lebih berorientasi pada penerapan ilmu. Lulusannya harus berkompeten dan terampil dalam bekerja. Begitu juga dengan para pengajarnya, harus memiliki sertifikasi profesi. Model pembelajaran sekolah vokasi berbeda dengan sistem pendidikan akademik seperti jenjang Sarjana, Magister atau Doktor. Pada intinya, sekolah vokasi diarahkan untuk mencetak lulusan yang siap bekerja sesuai kebutuhan dunia kerja saat ini. Oleh sebab itulah sekitar 70 persen dari isi program pembelajaran merupakan praktik di industri. Presiden Republik Indonesia sering menyinggung tentang pentingnya sekolah vokasi bagi Indonesia. Sekolah vokasi sama pentingnya dengan infrastruktur.

Perubahan arah pendidikan dunia sudah mengalami perubahan sehingga penyesuaian kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia perlu dipersiapkan dengan baik. Indonesia akan mengalami ketertinggalan dalam perubahan dunia tersebut apabila tidak melakukan penyesuaian. Perubahan yang terjadi sangat cepat, dari internet beralih ke mobile internet, lalu dari mobile bergeser ke *artificial intelligence, robotics, tesla hyperloop*. Itulah sebabnya, sekolah semacam politeknik dan vokasi, sangat diperlukan jika kualitas SDM di Indonesia tidak ingin tertinggal dari negara lain. (Kemdikbud.go.id)

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi, Pendidikan Vokasi adalah pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dan/atau berwirausaha dalam bidang tertentu dan pendidikan tinggi yang

menyiapkan mahasiswa untuk bekerja dan/atau berwirausaha dengan keahlian terapan tertentu. Pelatihan Vokasi adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan untuk bekerja dan/ atau berwirausaha. Gelar Sarjana Terapan identik pada gelar yang diperoleh pada jalur pendidikan vokasi, khususnya pada pendidikan kejuruan di tingkat perguruan tinggi vokasi, baik di politeknik maupun perguruan tinggi penyelenggara program pendidikan vokasi. Gelar ini diberikan setelah seseorang menyelesaikan jenjang diploma empat (D-4) untuk program studi yang berfokus pada penerapan praktis dalam bidang tertentu. Gelar ini biasanya ditawarkan di politeknik dan atau perguruan tinggi penyelenggara program pendidikan vokasi yang berfokus pada pengetahuan teknis yang kuat serta pengalaman praktis dalam bidang spesifik. Program gelar sarjana terapan (D-4) memiliki bobot praktik 60% dan teori 40%. Maka dari itu, gelar ini lebih menekankan keterampilan praktis dan aplikatif di lapangan. Porsi yang lebih besar pada praktik inilah yang menjadi pembeda antara gelar sarjana terapan (D-4) dan gelar sarjana (S-1).

Kementerian Perindustrian RI sebagai lembaga pemerintah yang telah banyak memiliki sekolah vokasi. Kementerian ini membangun sebanyak 9 SMK, 9 politeknik, dan 1 akademi komunitas. Untuk menjamin kualitas lulusan SDM yang siap kerja, sekolah vokasi membangun sistem *link and match* antara sekolah

dengan industri. Belum lagi Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) bersama dengan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan RB) telah mendirikan Politeknik Ketenagakerjaan. Sebagai tambahan Politeknik Ketenagakerjaan memiliki tiga program studi yaitu; Program Studi D4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Program Studi D4 Relasi Industri, dan Program Studi D3 Manajemen Sumber Daya Manusia. Kementerian Tenaga Kerja RI telah menjadikan pelatihan vokasi sebagai program prioritas yang tentunya akan lebih masif agar tercipta bibit SDM Indonesia yang berkualitas. Seiring dengan revolusi industri jilid keempat (*industry 4.0*) dan berkembangnya teknologi digital, persaingan bisnis dan pembangunan yang semula banyak bertumpu pada pemanfaatan sumber daya alam kini telah bergeser pada persaingan pada penguasaan teknologi informasi (ICT) dan kompetensi angkatan kerja. Di sinilah pentingnya investasi Sumber Daya Manusia.

Sumber daya alam akan cepat habis dieksploitasi belum lagi munculnya ragam problematika terutama lingkungan. Berbeda dengan investasi SDM yang tidak terbatas dan terus bertumbuh dengan dinamis. Dari segi bidang ketenagakerjaan, Indonesia dihadapkan pada ketimpangan SDM angkatan kerja dimana 58,76 persen adalah lulusan SD dan SMP serta fakta miris mengenai *mismatch* (ketidakcocokan antara bidang ilmu dengan jenis pekerjaan) yang hingga mencapai 63%. Dengan digalakkannya pelatihan vokasi, Kemnaker telah melakukan beberapa terobosan, yakni program secara besar-besaran terkait pelatihan di Balai

Latihan Kerja (BLK), pemagangan terstruktur serta sertifikasi uji kompetensi. Masifikasi pelatihan di BLK dengan memberikan *triple skilling: skilling, up-skilling dan re-skilling*. *Skilling*, berarti untuk angkatan kerja yang ingin memperoleh *skill* atau kecakapan. *Upskilling* untuk pekerja yang ingin meningkatkan *skill* agar lebih mahir, serta *re-skilling* untuk pekerja yang ingin mendapatkan atau mengasah keterampilan baru.

Pendidikan vokasi dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah penyerapan tenaga kerja generasi muda Indonesia. Selain makin selaras dengan kebutuhan dunia industri, pendidikan vokasi dapat membuka lapangan kerja untuk generasi muda melalui kewirausahaan. Lulusan SMA/SMK dan SMP adalah penyumbang terbanyak angka pengangguran di Indonesia. Selain itu, hanya 11 persen generasi Y dan Z yang bisa mencapai tingkat pendidikan hingga jenjang sarjana (S1). Penyebab masalah tersebut adalah ketersediaan akses untuk melanjutkan studi ke tingkat pendidikan tinggi. Namun demikian, kurikulum pendidikan vokasi mengarahkan insan vokasi memiliki keterampilan untuk terjun ke sektor formal dan non-formal. Ia menyebut, terdapat tiga tantangan yang harus dihadapi oleh pendidikan vokasi di Indonesia untuk menjadikan insan vokasi bernilai jual tinggi. Tantangan pertama adalah *demand driven*, yaitu menyesuaikan pendidikan vokasi dengan kebutuhan industri. Pendidikan vokasi Indonesia mampu menjawab tantangan demand driven secara baik. Contohnya, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sorong yang saat ini telah memiliki MoU dengan industri untuk menyerap lulusannya.

Tantangan kedua adalah meningkatkan pendidikan vokasi yang kontekstual. Pendidikan vokasi harus disesuaikan dengan konteks potensi lokal. Sebagai contoh di Labuan Bajo, berarti pendidikan vokasi harus berbasis wisata. Contoh lainnya di Sei, Sulawesi Tenggara, maka pendidikannya harus berbasis kelautan. Tantangan yang ketiga adalah revitalisasi kapasitas guru dan fasilitas sekolah untuk memampukan insan-insan vokasi menjadi wirausahawan. Hal ini bisa menjawab kemungkinan lulusan pendidikan vokasi tidak bisa diserap oleh lapangan kerja sektor formal dan non-formal.

Sebagai penyangga DKI Jakarta, Kabupaten Tangerang telah lama menyandang predikat sebagai daerah sentra industri. Selain memberikan nilai tambah yang tinggi, industri pengolahan juga menyerap banyak tenaga kerja. Struktur ekonomi Kabupaten Tangerang dari tahun ke tahun selalu didominasi oleh industri pengolahan. Di tahun 2020, kontribusi industri pengolahan mencapai 33,60 persen dari total kegiatan ekonomi yang mencapai Rp 136 triliun di tahun 2020. Adapun sektor konstruksi berada di urutan kedua dengan kontribusi sebesar 14,83 persen, diikuti perdagangan besar dan eceran di peringkat ketiga sebesar 11,50 persen. *Real estate* sebesar 8,34 persen. Sedangkan sektor yang peranannya terkecil adalah pertambangan dan penggalian yang hanya menyumbang sebesar 0,04 persen. Sektor industri di Kabupaten Tangerang cukup beragam, mulai dari perusahaan manufaktur, pakan ternak, industri sepatu, industri sepatu, jasa, kerajinan,dan real estate.

Kabupaten Tangerang memiliki lima kawasan industri, yakni kawasan industri yang sudah terbentuk Balaraja dan Cikupa Mas serta kawasan industri baru yang terdiri dari Kawasan Industri Millenium, Laksana Business Park, dan Cileles. Berdasarkan kode sektoral industri di Kabupaten Tangerang, sektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional menempati urutan pertama, yakni sebesar 6,05 persen. Disusul oleh industri barang dari logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik sebesar 5,81 persen, industri makanan dan minuman sebesar 4,61 persen, industri tekstil dan pakaian jadi sebesar 3,98 persen dan industri lainnya sebesar 13,15 persen. sektor pariwisata, Kabupaten Tangerang memiliki pesona tersembunyi pada pantai-pantainya. Pantai Tanjung Pasir, Pantai Tanjung Kait, Pantai Dadap, Pantai Pulau Cangkir, dan Pantai Tanjung Burung menyimpan potensi besar sebagai aset berharga tempat wisata alam. Kabupaten Tangerang juga mendongkrak laju perekonomian daerah melalui produk-produk ekonomi kreatif berkualitas.

Sektor ekonomi kreatif merupakan penyumbang produk domestik bruto nasional yang cukup tinggi, dalam acara pameran produk UMKM tiga sektor unggulan yang dimiliki yaitu kuliner 43%, fashion 17%, dan kriya atau kerajinan yang menyumbang 15% produk domestik bruto Indonesia. Berdasarkan potensi sektor yang tersedia bisa menjadi acuan bagi pemerintah daerah Kabupaten Tangerang sebagai penghubung antara perusahaan dan pekerja. (Kompas.id)

Pendidikan vokasi terdiri dari tiga landasan yaitu memenuhi keinginan masyarakat akan pekerjaan, memberikan pilihan yang lebih luas dalam dunia pendidikan, dan sebagai upaya memberikan motivasi yang tinggi untuk memperbaiki berbagai bentuk pembelajaran. Pendidikan vokasi merupakan aliran pendidikan yang mampu membentuk dan melahirkan orang-orang yang mahir dan kompeten dalam industri. Knut Philips (1992:34) menyatakan bahwa pendidikan vokasi merupakan suatu pendidikan yang paling unggul dalam bidang pekerjaan. Pembangunan sekolah vokasi tidak terlepas dari aspek-aspek penting yaitu, aspek sosial, ekonomi, pendidikan, politik dan kultural, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan warga bangsa secara keseluruhan. Berdasarkan data BPS Kabupaten Tangerang dalam Profil Kabupaten Tangerang Tahun 2023 jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan total 176 sekolah dan jumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan total 202 sekolah. Jumlah perguruan tinggi di Kabupaten Tangerang berdasarkan data di Kemdikbud sebanyak 53 yang terdiri dari akademik, politeknik, dan universitas. Angka pengangguran di Kabupaten Tangerang berdasarkan data BPS 2023 sebanyak 155.846. Program sekolah vokasi di Kabupaten Tangerang saat ini belum tersedia, sehingga dengan manfaat yang ada pengembangan sekolah vokasi diharapkan menjadi peluang bagi pemda Kabupaten Tangerang untuk mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Tangerang. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji rencana pengembangan sekolah vokasi industri sebagai sekolah lanjutan di Kabupaten Tangerang, diharapkan dapat

membantu meningkatkan ilmu pendidikan, *skill*, dan SDM di Kab. Tangerang dan mengentaskan pengangguran sekaligus memanfaatkan bonus demografi di Kabupaten Tangerang.

1.2. Landasan Hukum

1. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan
6. Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022 Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi
7. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Badan Hukum Pendidikan
8. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
9. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2010 Tentang Pendidikan Kedinasan
10. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar
11. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan
13. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
14. Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan
15. Peraturan Gubernur Banten Nomor 18 Tahun 2019 Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri, dan Sekolah Khusus Negeri di Provinsi Banten
16. Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Tangerang Nomor 2 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Tangerang Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyediaan Bantuan Operasional Pendidikan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah kajian ini adalah:

1. Mengidentifikasi sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Tangerang;
2. Mengidentifikasi angka pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan sumber daya manusia di Kabupaten Tangerang;
3. Mengidentifikasi potensi keunggulan sekolah vokasi industri bagi sekolah lanjutan di Kabupaten Tangerang dalam mendukung bonus demografi Indonesia khususnya di Kabupaten Tangerang.;

4. Merekomendasikan arah kebijakan pemerintah Kabupaten Tangerang tentang rencana pengembangan sekolah vokasi industri sebagai sekolah lanjutan di Kabupaten Tangerang;

1.4. Maksud dan Tujuan

Kegiatan Kajian Pengembangan Sekolah Vokasi Industri sebagai Sekolah Lanjutan di Kabupaten Tangerang secara umum untuk mengkaji pengembangan sekolah vokasi industri di Kabupaten Tangerang sehingga menjadi dasar kuat dalam pengembangan keilmuan dan pengentasan pengangguran di Kabupaten Tangerang.

a. Maksud

Maksud dari kegiatan Kajian Pengembangan Sekolah Vokasi Industri sebagai Sekolah Lanjutan di Kabupaten Tangerang adalah dalam rangka pengembangan sekolah vokasi industri sebagai sekolah lanjutan di Kabupaten Tangerang bertujuan sebagai pedoman dalam mempertimbangkan rekomendasi kebijakan khususnya berkaitan dengan pengembangan sekolah vokasi industri sebagai sekolah lanjutan di Kabupaten Tangerang sehingga tidak melanggar ketentuan hukum sesuai amanah Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi, Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2004 Pasal 1 angka 1 yang menyatakan bahwa Sertifikasi kompetensi kerja adalah proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi yang mengacu kepada standar kompetensi kerja nasional Indonesia dan/atau internasional, Undang-Undang Nomor

13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang ditindaklanjuti dan peraturan perundangan lain yang terkait dengan pengembangan sekolah vokasi di Kabupaten Tangerang.

b. Tujuan

Tujuan umum dari kegiatan Kajian Pengembangan Sekolah Vokasi Industri sebagai Sekolah Lanjutan di Kabupaten Tangerang secara umum untuk mengkaji pengembangan sekolah vokasi industri di Kabupaten Tangerang sehingga menjadi dasar kuat dalam pengembangan keilmuan dan pengentasan pengangguran di Kabupaten Tangerang. Adapun secara khusus tujuan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Tangerang;
2. Mengidentifikasi angka pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan sumber daya manusia di Kabupaten Tangerang;
3. Mengidentifikasi potensi keunggulan sekolah vokasi industri bagi sekolah lanjutan di Kabupaten Tangerang dalam mendukung bonus demografi Indonesia khususnya di Kabupaten Tangerang.;
4. Merekomendasikan arah kebijakan pemerintah Kabupaten Tangerang tentang rencana pengembangan sekolah vokasi industri sebagai sekolah lanjutan di Kabupaten Tangerang;

1.5. Target/Sasaran

Adapun sasaran yang hendak dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan ini adalah terselenggaranya kajian Pengembangan Sekolah Vokasi Industri sebagai Sekolah Lanjutan di Kabupaten

Tangerang dan dapat digunakan sebagai pedoman penentuan kebijakan, pengembangan dan pembangunan serta sebagai bahan ajar di sekolah.

1.6. Produk Yang Dihasilkan

Dokumen Hasil Kajian mengenai Pengembangan Sekolah Vokasi Industri sebagai Sekolah Lanjutan di Kabupaten Tangerang yang antara lain berisi: perlunya identifikasi Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan potensi Sekolah Vokasi Industri di Kabupaten Tangerang dimana hasil kajian ini adalah dapat dijadikan data base bagi kepentingan para *stakeholder* terkait dan dapat dijadikan sebagai acuan pengembangan Sekolah Vokasi di Kabupaten Tangerang dalam pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan.

1.7. Penerima Manfaat

Manfaat kegiatan adalah para pengambil kebijakan yaitu pemerintah, masyarakat dan para pengkaji agar mengetahui potensi pendidikan yang ada di Kabupaten Tangerang berupa sekolah vokasi yang dapat dikembangkan untuk kajian lebih lanjut.

1.8. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan dari Kajian Pengembangan Sekolah Vokasi Industri di Kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut:

1. PENDAHULUAN

   Tulisan dalam pendahuluan ini terdiri dari latar belakang kajian, landasan hukum, rumusah masalah, maksud dan tujuan, target sasaran, ruang lingkup, produk yang dihasilkan,

penerima manfaat dan sistematika penulisan. Bab pendahuluan ini menjadi landasan dalam melakukan kajian ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

   Bab Tinjauan Pustaka ini akan berisikan teori-teori yang relevan dan terkait dengan Kajian Pengembangan Sekolah Vokasi Industri di Kabupaten Tangerang.

3. METODOLOGI

   Bab Metodologi ini terkait dengan bagaimana pengkaji dalam menjalankan kajiannya. Adapun dalam bab ini terkait dengan lokasi dan waktu kegiatan, alat dan bahan, tahapan rencana kegiatan, serta pengumpulan data, serta analisis data.

4. GAMBARAN UMUM

   Bab Gambaran Umum berisikan terkait dengan wilayah administrasi, kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Tangerang, serta tata ruang wilayah Kabupaten Tangerang.

5. HASIL IDENTIFIKASI PENGEMBANGAN SEKOLAH VOKASI INDUSTRI

   Pada bab ini berisikan hasil kajian terkait dengan identifikasi flora dan fauna yang akan dikelompokkan berdasarkan jumlah sekolah, jumlah murid SMA/SMK, jumlah perguruan dan tingkat pengangguran.

6. PENENTUAN SEKOLAH VOKASI INDUSTRI KABUPATEN TANGERANG

   Pada bab ini berisikan hasil penilaian para *stakeholders* terkait pengembangan Sekolah Vokasi yang nantinya menjadi ikon Kabupaten Tangerang.

7. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan hasil kesimpulan dari kajian, dan saran serta rekomendasi yang bisa diberikan untuk nantinya dapat menjadi kebijakan dalam pengembangan Sekolah Vokasi di Kabupaten Tangerang.

8. DAFTAR PUSTAKA

Pada daftar pustaka ini adalah merupakan rujukan teori-teori yang diampu dalam kajian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di kehidupan, karena suatu kemajuan negara dapat ditentukan dari maju atau mundurnya pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik itu di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Menurut Kompri (2015:15) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya menurut Didin dan Imam (2012:113) menyatakan bahwa pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Menurut Irham dan Novan (2013:2) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non-formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

1. Pendidikan Formal

Pada umumnya ketika kita mendengar kata pendidikan formal kita akan mengingat dan langsung berpikir bahwa itu adalah sekolah. Karena seperti yang kita ketahui pendidikan formal memiliki jenjang pendidikan dan dilaksanakan dalam waktu tertentu. Menurut Rulam (2015:81) menyatakan bahwa pendidikan formal adalah pendidikan yang memiliki aturan resmi yang sangat ketat dalam segala aspeknya, jauh lebih ketat dari pendidikan informal dan nonformal yang mencakup sekolah dan perguruan tinggi. Selanjutnya menurut Kompri (2015:23) menyatakan bahwa pendidikan formal (sekolah) merupakan salah satu sistem pendidikan untuk menciptakan manusia yang berpendidikan tanpa melihat latar belakang budaya dan tingkat sosial dan ekonomi siswa yang terlibat didalamnya.

Menurut Saleh (2012:137) menyatakan bahwa pendidikan formal adalah proses belajar terjadi secara hirarkis, terstruktur, dan berjenjang termasuk studi akademik secara umum, beragam program lembaga pendidikan dengan waktu penuh atau *full time*, pelatihan teknis dan profesional. Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan formal adalah sistem pendidikan yang memiliki aturan resmi yang terstruktur dan berjenjang untuk menciptakan manusia yang berpendidikan. Menurut Faisal (Suprijanto, 2009) menyatakan bahwa pendidikan formal adalah pendidikan sistem persekolahan.

Ciri-ciri pendidikan formal secara lebih rinci yaitu:

a. Terstandarisasi legalitas formalnya,
b. Jenjangnya,
c. Lama belajarnya,
d. Paket kurikulumnya,
e. Persyaratan pengelolaannya,
f. Persyaratan usia dan tingkat pengetahuan peserta didiknya,
g. Pemerolehan dan keberartian ijazahnya,
h. Prosedur evaluasi belajarnya,
i. Sekuensi penyajian materi dan latihan-latihannya,
j. Persyaratan prosesnya,
k. Waktu liburannya, serta
l. sumbangan pendidikannya.

Dengan kata lain pendidikan formal adalah pendidikan yang berada di sekolah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal mempunyai ciri yaitu:

a. Merupakan sistem persekolahan,
b. Berstruktur,
c. Berjenjang dan
d. Penyelenggaraannya disengaja.

Pendidikan formal banyak ditempuh oleh sebagian orang karena pendidikan formal lebih resmi dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Pendidikan Non-Formal

Pendidikan nonformal adalah proses pendidikan yang teratur dan dilaksanakan di luar sistem persekolahan. Menurut Rulam (2015:92) menyatakan bahwa pendidikan nonformal adalah pendidikan yang terorganisasi di luar sistem persekolahan. Selanjutnya menurut Kompri (2015:24) menyatakan bahwa pendidikan nonformal (pendidikan luar sekolah) adalah suatu kegiatan yang terarah dan teratur di luar lembaga pendidikan luar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi peserta didiknya. Menurut Saleh (2012:137) menyatakan bahwa pendidikan nonformal adalah proses belajar terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilakukan secara terpisah maupun merupakan bagian bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal adalah pendidikan yang terorganisasi di luar sistem persekolahan atau pendidikan yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajar tertentu pula. Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan nonformal adalah pendidikan yang terorganisasi di luar sistem persekolahan atau pendidikan yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajar tertentu pula.

Jenis pendidikan nonformal meliputi:

a. Pendidikan kecakapan hidup (PKH).
b. Pendidikan Anak Usia Dini (Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, SPS).
c. Pendidikan Kepemudaan.
d. Pendidikan Pemberdayaan Perempuan.
e. Pendidikan Keterampilan dan Pelatihan Kerja/Kursus.
f. Pendidikan Kesetaraan meliputi Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs, Paket C setara SMA/MA, dan Paket Ckejuruan setara SMK/MAK.
g. Serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

3. Pendidikan Informal

Pendidikan informal merupakan proses yang tidak akan bisa dipisahkan dari manusia karena prosesnya berlangsung dan bersumber dari pengalaman hidup seharihari. Menurut Rulam (2015:83) menyatakan bahwa pendidikan Informal adalah pendidikan yang tidak terstruktur berkenaan dengan pengalaman sehari-hari yang tidak terencana dan tidak terorganisasi (*study incidental*) merupakan pengalaman-pengalaman yang diinterpretasikan atau dijelaskan oleh orang-orang yang lebih tua atau teman sejawat. Selanjutnya menurut Saleh (2012:137) menyatakan bahwa pendidikan informal adalah proses belajar sepanjang hayat yang terjadi pada setiap individu dalam memperoleh nilai-nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan melalui pengalaman sehari-hari atau pengaruh pendidikan dan sumber-sumber lainnya di lingkungannya. Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan pendidikan informal adalah pendidikan yang tidak terstruktur dan berkenaan dengan

pengalaman sehari-hari yang dalam prosesnya terjadi sepanjang hayat dan terjadi pada setiap individu dijelaskan oleh orang yang lebih tua atau teman sejawat.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Sementara menurut Axin (Suprijanto, 2009: 8), pendidikan informal adalah pendidikan dimana warga belajar tidak sengaja belajar dan pembelajaran tidak sengaja untuk membantu warga belajar. Pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa. Pendidikan informal adalah pendidikan yang bisa terjadi dimanapun dan proses berlangsung tidak sengaja. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan informal adalah suatu jalur pendidikan keluarga atau lingkungan yang berupa kegiatan belajar yang dilakukan secara mandiri dan dikerjakan secara sadar dan bertanggung jawab.

2.2 Pendidikan Vokasi

Pendidikan dan pelatihan vokasi merupakan model pendidikan yang menitik beratkan pada keterampilan individu, kecakapan, pengertian, perilaku, sikap, kebiasaan kerja, dan apresiasi terhadap pekerjaan-pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat dunia usaha/industri yang bermitra dengan masyarakat usaha dan industri dalam kontrak dengan lembagalembaga asosiasi profesi serta berbasis produktif. Sedangkan menurut Pavlova pendidikan vokasi merupakan pendidikan dengan tujuan utama mempersiapkan peserta didik untuk bisa bersaing dalam bekerja dengan menggunakan pendekatan pendidikan berbasis kompetensi. Pendidikan vokasi juga merupakan jenjang pendidikan yang selalu dinamis dalam melakukan perubahan kurikulum pendidikan sesuai dengan pertumbuhan pasar kerja dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hal ini berarti pendidikan vokasi akan selalu mengalami pergeseran paradigma. Menurut Pavlova dengan pertimbangan bahwa aktivitas ekonomi sangat ditentukan adanya perubahan teknologi yang cepat pada masa mendatang, maka orientasi atau tujuan pendidikan vokasi diarahkan menjadi pendidikan bekerja (*work education*) atau pendidikan teknologi (*technology education*). Selanjutnya, menurut Pavlova pendidikan bekerja merupakan program pendidikan dengan tiga komponen yang saling terkait, yaitu: pembelajaran untuk bekerja (*learning for work*), pembelajaran tentang bekerja (*learning about work*), dan pemahaman sifat dasar bekerja (*understanding the nature of work*).

Tujuan dari pendidikan vokasi sesuai keputusan mendikbud No. 0490/U/1990 adalah sebagai berikut:

a. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih dan atau meluaskan pendidikan dasar.
b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan dengan lingkungan sosial, budaya, dan sekitar.
c. Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian, serta
d. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Walaupun masih menjadi model pendidikan yang bisa dibilang baru pendidikan vokasi mulai mendapat perhatian dari masyarakat. Sehingga masih terus perlu dikembangkan secara keseluruhan dan kontinu pemahaman mengenai keunggulan dari pendidikan vokasi untuk memberikan wujud pendidikan vokasi yang lebih sesuai dengan tuntutan masyarakat dan dunia usaha / industri saat ini. Dalam sistem pembelajaran pada pendidikan vokasi penerapan suasana yang sesuai dengan dunia kerja yang sebenarnya perlu diterapkan, sehingga dapat menciptakan lulusan yang kompeten dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja yang terus berkembang di masyarakat. Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan vokasi adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didik untuk bisa bersaing dalam dunia kerja yang berbasis pada peningkatan kompetensi yang selalu dinamis dalam melakukan perubahan sistem pendidikan yang dapat menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penerapan sistem Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) Vokasi pada sistem pendidikan tinggi dan pemberlakuan peraturan tentang standar nasional pendidikan tinggi (Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015), perlu dikembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan KPT tersebut. Pada Pasal 11 Ayat 1 Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 dinyatakan bahwa karakteristik proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, atau juga dikenal sebagai (*Student Centered Learning*) menjadi pilihan pendekatan yang tepat untuk mengimplementasikan KPT. SCL merupakan paradigma yang terus berkembang walaupun tidak serta merta menghilangkan atau menghapuskan pendekatan pembelajaran yang lain. Ada beberapa jenis mata pelajaran yang diajarkan berdasarkan tuntutan kompetensi yang seperti dituliskan di atas, meliputi :

a. Mata pelajaran wajib berdasar Kurikulum Nasional
b. Dasar-dasar Komunikasi
c. Matematika Terapan
d. Komputer
e. Metoda Ilmiah
f. Bahasa Indonesia
g. Bahasa Inggris
h. *Project Work and Entrepreneurship*
i. Praktek Kejuruan Strategi pembelajaran yang diterapkan sangat tergantung dimana tempat pendidikan berlangsung.

Jika tempat pendidikan di sekolah/kampus pendidikan vokasi, maka strategi-strategi di bawah ini relevan untuk dipakai. Namun, jika tempat pendidikan di DUDI dan di *teaching factory*, maka strategi yang paling tepat adalah *learning by doing*, dengan diikuti metode evaluasi *performance test*. Untuk memberikan gambaran strategi pembelajaran mana yang akan dipilih di sekolah, di bawah ini diberikan contoh-contoh strategi pembelajaran yang bisa dipakai yaitu:

a. Teori dan praktek komunikasi (presentasi dan diskusi)
b. Aplikasi teori matematika dalam kehidupan sehari hari
c. Teori dan aplikasi komputer untuk berbagai keperluan
d. Melakukan penelitian laboratorium/lapangan
e. Membuat karya ilmiah dalam bahasa Indonesia Baku
f. Teori dan praktek bahasa Inggris (*reading, listening, conversation*)
g. *Project work* dan praktek kewirausahaan
h. Praktek kejuruan di bengkel/laboratorium /lapangan

2.3 Program Pelatihan

Perkembangan yang pesat dalam bidang teknologi dan pengetahuan mendorong perusahaan dalam meningkatkan kinerja karyawannya agar tetap menjaga eksistensi dalam persaingan dunia bisnis. Dalam upaya meningkatkan kinerja tersebut dibutuhkan karyawan yang memiliki *attitude*, keterampilan dan kemampuan yang baik pula, salah satu caranya dengan melakukan pelatihan pada karyawan suatu perusahaan. Pelatihan merupakan suatu wadah untuk karyawan dalam mengembangkan keterampilannya untuk mencapai target yang ingin dicapai. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan yang dimiliki karyawan agar

mencapai target dalam pelaksanaan pekerjaannya. Menurut (Widodo, 2015), pelatihan merupakan aktivitas individu dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan sehingga memiliki hasil kinerja yang profesional di bidangnya. Pelatihan merupakan proses aktivitas membekali pegawai dengan kompetensi, pengetahuan dan attitude (Kasmir, 2016).

Menurut Ivancevich dalam (Edy, 2016) mengungkapkan bahwa, Pelatihan merupakan sebuah aktivitas untuk meningkatkan usaha kinerja karyawan dalam pekerjaan saat ini ataupun jabatan kedepannya. Tujuan organisasi harus dilaksanakan dengan baik oleh seluruh karyawannya. Jika karyawan kurang baik dalam pelaksanaan pekerjaan maka perusahaan akan terus jalan ditempat dan akan gagal dalam melaksanakan tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan perusahan, kinerja karyawan harus ditingkatkan dengan cara pelatihan kerja. Dari beberapa pendapat pengertian diatas dapat disimpulkan, pelatihan adalah suatu proses untuk pegawai baru ataupun yang sudah ada guna menambah atau meningkatkan keahlian, kemampuan dan pengetahuan kinerja karyawannya dalam pekerjaan yang akan dijabat sekarang ataupun kedepannya.

Tujuan Pelatihan Menurut Nainggolan (2021) tujuan dari pelatihan adalah :

a. Memperbaiki kinerja karyawan. Karyawan dengan kinerja buruk akibat kurangnya pengetahuan dan keterampilan adalah kandidat yang sesuai menjadi peserta pelatihan. Dengan program pelatihan dan pengembangan yangs esuai dengan bidangnya akan membentuk kemampuan dan pengetahuan baru untuk memperbaiki kinerja karyawan.
b. Meningkatkan kompetensi sumber daya searah dengan perkembangan teknologi. Teknologi dan pengetahuan saat ini

berkembang pesat, karyawan dituntut menguasai teknologi dan pengetahuan terbaru. Dengan pelatihan diharapkan pegawai dapat menguasai teknologi terbaru saat ini.

c. Mengurangi waktu pembelajaran bagi pegawai baru guna meningkatkan kompetensi dalam pekerjaan. Individu pegawai baru biasanya kurang menguasai atau memahami keahlian dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menjadi pegawai profesional, yaitu mampu mencapai target kerja yang diharapkan perusahaan. Dengan adanya pelatihan diharapkan dapat mengurangi waktu karyawan baru untuk belajar guna meningkatkan kompetensinya.

d. Meringankan persoalan operasional Pelatihan merupakan salah satu cara efektif untuk memecahkan masalah yang harus dihadapi oleh para karyawan pada saat melaksanakan operasional perusahaan. Guna meningkatkan kinerja karyawan perusahaan.

e. Mempersiapkan karyawan untuk promosi. Dengan diadakan pelatihan, karyawan mampu menguasai kemampuan dan pengetahuan guna meningkatkan kinerja karyawan di perusahaan, dan dimasa depan mendapatkan peluang untuk mendapatkan promosi. Promosi menjadi motivasi dan daya tarik bagi karyawan untuk memaksimalkan kinerjanya. Adapun tujuan pelatihan guna meningkatkan produktivitas karyawan perusahaan, meningkatkan kualitas kinerja karyawan, mendukung perencanaan SDM, meningkatkan moral karyawan perusahaan, memberikan kompensasi secara tidak langsung, meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja, membarui kemampuan dan pengetahuan anggota perusahaan, meningkatkan kemampuan dan keahlian karyawan (Widodo, 2015).

2.4 Industri

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. UU Perindustrian No 5 Tahun 1984, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaanya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri. Dari sudut pandang geografi, Industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan subsistem fisis dan subsistem manusia (Sumaatmadja, 1981).

Departemen Perindustrian pengelompokan industri nasional Indonesia dalam 3 kelompok besar yaitu:

1. Industri Dasar

   Industri dasar meliputi kelompok industri mesin dan logam dasar (IMLD) dan kelompok industri kimia dasar (IKD). Yang termasuk dalam IMLD antara lain industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, alumunium, tembaga dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk IKD adalah industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industri silikat dan sebagainya. Industri dasar mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu

struktur industri dan bersifat padat modal. Teknologi yang digunakan adalah teknologi maju, teruji dan tidak padat karya namun dapat mendorong terciptanya lapangan kerja secara besar.

2. Aneka Industri (AI)

   Yang termasuk dalam aneka industri adalah industri yang menolah sumber daya hutan, industri yang menolah sumber daya pertanian secara luas dan lain-lain. Aneka industri mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan atau pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau teknologi maju.

3. Industri Kecil

   Industri kecil meliputi industri pangan (makanan, minuman dan tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan, barangbarang karet dan plastik), industri kerajinan umum (industri kayu, rotan, bambu dan barang galian bukan logam) dan industri logam (mesin, listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, barang dan logam dan sebagainya).

Industri di Indonesia dapat digolongkan kedalam beberapa macam kelompok. Industri didasarkan pada banyaknya tenaga kerja dibedakan menjadi 4 golongan,yaitu:

1. Industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih,
2. Industri sedang, memiliki jumlah tenaga kerja antara 20–99 orang,
3. Industri kecil, memiliki jumlah tenaga kerja antara 5–19 orang,

4. Industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja antara 1–4 orang (BPS, 2002).

   Dalam mendukung suatu industri dipengaruhi oleh faktorfaktor produksi antara lain (Partadirja, 1985) :

   a. Faktor Produksi Modal, yang terdiri atas:
      - Modal buatan manusia yang terdiri dari bangunanbangunan, mesin-mesin, jalan raya, kereta api, bahan mentah, persediaan barang jadi dan setengah jadi.
      - Lahan terdiri dari tanah, air, udara, mineral di dalamnya, termasuk sinar matahari.
   b. Faktor produksi tenaga kerja terdiri dari:
      - Tenaga kerja atau buruh berupa jumlah pekerja termasuk tingkat pendidikan dan tingkat keahliannya
      - Kewirausahaan sebagai kecakapan seseorang untuk mengorganisasi faktor-faktor produksi lain beserta resiko yang dipikulnya berupa keuntungan dan kerugian.

Dalam meningkatkan efisiensi penggunaan faktor produksi perlu didukung dengan kemajuan teknologi. Hicks mengklasifikasian kemajuan teknologi berdasarkan pengaruhnya terhadap kombinasi penggunaan faktor produksi (Rahardja, 2008):

a. Teknologi padat modal, bila kemajuan teknologi mengakibatkan porsi penggunaan barang-barang modal menjadi lebih besar dibandingkan dengan tenaga kerja.
b. Teknologi netral apabila tidak terjadi perubahan rasio faktor produksi modal dan tenaga kerja.
c. Teknologi padat karya, apabila penggunaan faktor produksi tenaga kerja lebih dari penggunaan modal. Untuk

meningkatkan hasil produksi dalam sebuah perusahaan tidak cukup hanya dengan menggunakan teknologi yang canggih saja, tetapi juga memerlukan tenaga kerja yang memiliki skill yang tinggi untuk mengoperasikannya. Dengan demikian diperlukan tenaga kerja yang mempunyai keahlian, kemampuan dan keterampilan kerja (Siswanto, 1989). Menurut undang-undang RI No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1991: 927) tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu, orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja.

2.5 Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Mangkunegara (2013:2) menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Manajemen sumber daya manusia dapat didefinisikan pula sebagai suatu pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya yang ada pada individu (pegawai). Pengelolaan dan pendayagunaan tersebut dikembangkan secara maksimal di dalam dunia kerja untuk mencapai tujuan organisasi dan pengembangan individu pegawai. Selanjutnya menurut A.F Stoner yang dikutip oleh Sondang P. Siagian (2013:6) menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia yaitu suatu prosedur berkelanjutan yang bertujuan untuk memasok suatu organisasi atau perusahaan dengan orangorang

yang tepat untuk ditempatkan pada posisi dan jabatan yang tepat pada saat organisasi memerlukannya. Adapun menurut Malayu S.P. Hasibuan (2011:10) menyatakan bahwa MSDM adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Menurut Bintoro dan Daryanto (2017 : 15) menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia, disingkat MSDM, adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat menjadi maksimal. Sedangkan menurut Sedarmayanti (2017:3-4) MSDM adalah suatu pendekatan dalam mengelola masalah manusia berdasarkan tiga prinsip dasar, yaitu:

1. Sumber daya manusia adalah harta/aset paling berharga dan penting yang dimiliki organisasi/perusahaan karena keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh unsur manusia.
2. Keberhasilan sangat mungkin dicapai, jika kebijakan prosedur dan peraturan yang berkaitan manusia dari perusahaan saling berhubungan dan menguntungkan semua pihak yang terlibat dalam perusahaan.
3. Budaya dan nilai organisasi perusahaan serta perilaku manajerial yang berasal dari budaya tersebut akan memberi pengaruh besar terhadap pencapaian hasil terbaik.

Menurut Veithzal Rivai (2015:8) tujuan dari Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah sebagai berikut :

a. Menentukan kualitas dan kuantitas karyawan yang akan mengisi semua jabatan dalam perusahaan.

b. Menjamin tersedianya tenaga kerja masa kini maupun masa depan, sehingga setiap pekerjaan ada yang mengerjakannya.
c. Menghindari terjadinya mismanajemen dan tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas.
d. Mempermudah koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi (KIS) sehingga produktivitas kerja meningkat.
e. Menghindari kekurangan dan kelebihan karyawan.
f. Menjadi pedoman dalam menetapkan program penarikan, seleksi, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian karyawan.
g. Menjadi pedoman dalam melaksanakan mutasi (vertikal atau horizontal).
h. Menjadi dasar dalam penilaian karyawan.

Menurut Edwin B.flippo dan Malayu S.P Hasibuan (2016:21) fungsi manajemen sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

1. Fungsi manajerial
    a. Perencanaan (*planning*), perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Perencanaan dalam proses manajemen sumber daya manusia adalah rekrutmen tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Perencanaan dalam proses perekrutan karyawan sangat penting untuk menganalisis jabatan yang perlu diisi dan jumlah karyawan yang dibutuhkan.
    b. Pengorganisasian (*organizing*), pengorganisasian diartikan suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan menempatkan karyawan sesuai dengan bidang keahlian

dan menyediakan alat-alat yang diperlukan oleh karyawan dalam menunjang pekerjaan.

c. Penggerakan Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi pergerakan justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

d. Pengawasan (*controlling*) Pengawasan adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam perusahaan agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Pengawasan dapat diartikan sebagai proses monitoring kegiatankegiatan, tujuannya untuk menentukan harapanharapan yang akan dicapai dan dilakukan perbaikanperbaikan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Harapan - harapan yang dimaksud adalah tujuantujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai dan programprogram yang telah direncanakan untuk dilakukan dalam periode tertentu. Tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Dengan dilakukannya pengawasan secara menyeluruh akan mempermudah bagi suatu instansi dalam menganalisis kendala-kendala yang timbul dalam manajemen.

Sehingga, solusi dari permasalahan yang muncul akan bisa diambil secara bijak.

e. Motivasi (*Motivating*) Motivasi adalah karakteristik psikologi manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang.Motivasi termasuk faktor-faktor yang menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad tertentu.Motivasi juga dapat diartikan pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mau bekerjasama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.Pada dasarnya perusahaan bukan saja mengharapkan karyawan yang mampu, cakap, dan terampil, tetapi yang terpenting mereka mau bekerja giat dan berkeinginan untuk mencapai hasil kerja yang optimal.Motivasi penting karena dengan motivasi ini diharapkan setiap individu karyawan mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai kinerja yang tinggi.

f. Evaluasi (*evaluating*) Evaluasi atau disebut juga pengendalian merupakan kegiatan sistem pelaporan yang serasi dengan struktur pelaporan keseluruhan, mengembangkan standar perilaku, mengukur hasil berdasarkan kualitas yang diinginkan dalam kaitannya dengan tujuan, melakukan tindakan koreksi, dan memberikan ganjaran.Dengan evaluasi yang dilakukan perusahaan dapat mengukur tingkat keberhasilan suatu organisasi.

III. METODOLOGI

Metodologi adalah serangkaian tahapan cara untuk dapat menyelesaikan pekerjaan, dalam hal ini Kajian Penyusunan Dokumen Kajian Pengembangan Sekolah Vokasi Industri Sebagai Sekolah Lanjutan di Kabupaten Tangerang. Seperti yang telah dijelaskan dalam Kerangka Acuan Kerja dan dokumen usulan teknis dari konsultan bahwa keluaran dari pekerjaan ini adalah Dokumen Hasil Kajian mengenai Pengembangan Sekolah Vokasi Industri Sebagai Sekolah Lanjutan di Kabupaten Tangerang

3.1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Lokasi kegiatan Dokumen Hasil Kajian Pengembangan Sekolah Vokasi Industri Sebagai Sekolah Lanjutan di Kabupaten Tangerang dilaksanakan di wilayah Kabupaten Tangerang. Waktu pelaksanaan kegiatan selama 90 hari kalender terhitung dari bulan April hingga Juni 2024. Tata waktu pelaksanaan kegiatan sesuai pada tabel berikut:

Tabel 1 Tata Waktu Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Minggu ke-											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan dan perlengkapan kegiatan												
2	Laporan pendahuluan												
3	Orientasi lokasi kegiatan												
4	Survei lapangan												
5	Analisa data												
6	Laporan antara Perbaikan untuk laporan akhir												
7	Laporan pendahuluan												
8	Orientasi lokasi kegiatan												
9	Laporan draft akhir Perbaikan laporan akhir												
10	Penyerahan laporan akhir												

3.2. Tahapan Rencana Kegiatan

Tahap rencana kegiatan Kajian Pengembangan Sekolah Vokasi Industri Sebagai Sekolah Lanjutan di Kabupaten Tangerang secara umum, yang telah diamanatkan dalam Peraturan Presiden (Perpres) No. 68/2022 Pasal 22 Melalui Peran Pemerintah Daerah, yaitu:

a. Menyusun perencanaan dan kebijakan operasional untuk pengembangan dan pengelolaan Sistem Informasi Pasar Kerja di daerah masing-masing;
b. Menyusun perencanaan strategis Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi di daerah masing-masing yang mengacu pada kebijakan kementerian yang urusan pemerintahan di

bidang pendidikan dan kementerian yang urusan pemerintahan di bidang ketenagakerjaan

c. Melakukan penyelarasan Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi dengan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja;
d. Menyediakan dukungan pendanaan untuk revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi yang menjadi kewenangannya;
e. Menjamin ketersediaan pendidik dan instruktur bagi lembaga Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi; dan
f. Melaporkan penyelenggaraan revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi di daerah yang menjadi kewenangannya kepada Tim Koordinasi Nasional Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi.

Pengembangan Sekolah Vokasi Industri Sebagai Sekolah Lanjutan di Kabupaten Tangerang menjadi salah satu langkah dalam revitalisasi pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi yang bertujuan sesuai dengan Peraturan Presiden (Perpres) No. 68/2022 Pasal 2, yaitu:

a. Meningkatkan akses, mutu, dan relevansi penyelenggaraan Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi sesuai dengan kebutuhan pasar kerja;
b. Mendorong pembangunan keunggulan spesifik di masingmasing lembaga Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi sesuai potensi daerah dan kebutuhan pasar kerja;
c. Melakukan penguatan sinergi antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dunia usaha, dunia industri, dunia kerja, dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia tenaga kerja Indonesia;

d. Membekali sumber daya manusia/ tenaga kerja dengan kompetensi untuk bekerja dan/ atau berwirausaha; dan
e. Mendorong partisipasi dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja dalam rangka pelaksanaan Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi.

3.3. Pengumpulan Data

3.3.1. Teknik Pengumpulan Data dan Informasi

Pengumpulan data dan informasi dalam rangka kegiatan Kajian Pengembangan Sekolah Vokasi Industri Sebagai Sekolah Lanjutan di Kabupaten Tangerang dilakukan dengan metode pengumpulan data sekunder (*desk study*) melalui studi pustaka (buku, laporan dan dokumen terkait). Pengumpulan data dan informasi yang tersedia dari berbagai instansi terkait khususnya di wilayah pemerintahan Kabupaten Tangerang dan pihak lainnya yang berkaitan dengan potensi serta pengembangan sekolah vokasi industri. Data dan informasi yang dikumpulkan antara lain berupa: Letak secara geografis, Administrasi pemerintahan, Sosial ekonomi dan kependudukan, Jumlah SMA dan SMK di Kabupaten Tangerang, Jumlah Murid SMA dan SMK di Kabupaten Tangerang, serta data dan informasi yang relevan dengan kajian ini.

3.3.2. Identifikasi Sekolah Penunjang Vokasi Industri

Mengidentifikasi sekolah yang mampu menjadi penunjang vokasi industri merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dan memenuhi kebutuhan industri. Berikut ini adalah metode yang digunakan dalam proses identifikasi tersebut:

1. Data Kebutuhan Industri
    a. Melakukan *literatur review* dalam mengidentifikasi keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan.
    b. Mengkaji tren industri terkini dan masa depan untuk memahami perkembangan teknologi dan kebutuhan tenaga kerja.
2. Data Sekolah

    Mengumpulkan data dari sumber sekunder seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Dinas Pendidikan setempat yang mencakup informasi tentang jumlah sekolah, jumlah murid, dan data lainnya yang relevan.

3.3.3. Identifikasi Angka Pengangguran dan Tingkat Pendidikan

Mengidentifikasi angka pengangguran dan tingkat pendidikan di Kabupaten Tangerang membutuhkan pendekatan yang sistematis dan komprehensif. Berikut adalah metodologi yang dapat digunakan:

1. Pengumpulan Data Data Resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Mengakses data dari BPS Kabupaten Tangerang yang mencakup statistik ketenagakerjaan dan pendidikan. Menganalisis data mengenai tingkat pengangguran, program pelatihan, dan data lainnya yang relevan.

2. Data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang Mengumpulkan data tentang tingkat pendidikan penduduk, jumlah sekolah, dan kualitas pendidikan. Informasi mengenai program pendidikan yang ada di Kabupaten Tangerang.
3. Klasifikasi dan Kategorisasi Data Kategori Tingkat Pendidikan Klasifikasikan tingkat pendidikan berdasarkan standar nasional: tidak sekolah, SD, SMP, SMA, Diploma, Sarjana, dll.
4. Kategori Status Pekerjaan
   Mengkategorikan status pekerjaan seperti bekerja penuh waktu, bekerja paruh waktu, pengangguran, dan setengah pengangguran. Sesuaikan dengan definisi yang digunakan oleh BPS (Badan Pusat Statistik)

3.3.4. Identifikasi Potensi Keunggulan Sekolah Vokasi Industri

Untuk mengidentifikasi potensi keunggulan sekolah vokasi industri, metode singkat yang dapat digunakan mencakup beberapa langkah utama. Pertama, mengumpulkan data dasar mengenai sekolah vokasi atau sekolah kejuruan, program studi, fasilitas, dan kualifikasi tenaga pengajar. Selanjutnya, mengevaluasi kualitas program vokasi dengan menilai relevansi kurikulum terhadap kebutuhan industri, kondisi fasilitas dan peralatan, serta pengalaman tenaga pengajar dalam industri terkait. Melakukan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi sekolah. Melalui metode ini dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai potensi keunggulan sekolah vokasi industri.

3.3.5. Rekomendasi Kebijakan Pengembangan Vokasi Industri

Rekomendasi kebijakan pengembangan vokasi industri dapat dilakukan dengan beberapa langkah berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisa data di antaranya, yaitu memformulasikan rekomendasi kebijakan yang berfokus pada pengembangan program studi yang relevan dengan kebutuhan industri.

3.4. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan deskriptif kualitatif dan kuantitatif berdasarkan hasil data sekunder dan primer.

3.4.1. Analisa Deskriptif Kualitatif dan Potential

Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang merupakan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian serta interpretasi data secara kuantitatif atau persentase yang dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik (Walpole, 1995). Analisis deskriptif bertujuan untuk mengubah sekumpulan data yang masih berupa data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami, yaitu berbentuk informasi yang lebih ringkas. Misalnya menggunakan diagram batang, diagram lingkaran, histogram, ogive, dan sebagainya.

Dalam melakukan analisis deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi potensi pengembangan vokasi industri, langkah awal yang dilakukan adalah dengan melakukan

1. Studi mendalam terhadap kebutuhan dan tren industri terkini melalui studi literatur. Tujuannya adalah untuk memahami secara komprehensif keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh pasar kerja saat ini dan di masa depan.
2. Menganalisis data dan informasi SMA (Sekolah Menengah Atas) dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) sebagai sekolah berpotensi dalam menunjang adanya vokasi industri.
3. Mengevaluasi program-program vokasi yang ada, dengan meninjau kurikulum yang diterapkan serta infrastruktur dan fasilitas yang tersedia di sekolah vokasi.

3.4.2. Analisis SWOT

Analisis SWOT menurut Sondang P. Siagian merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. Menurut Freddy Rangkuti Analisis SWOT adalah sebuah bentuk identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Metode dalam melakukan analisis SWOT untuk pengembangan vokasi industri sebagai sekolah lanjutan di Kabupaten Tangerang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Identifikasi Kekuatan (*Strengths*)

Mengevaluasi program studi yang sudah ada di sekolah vokasi, seperti keunggulan dalam bidang tertentu yang sesuai dengan kebutuhan industri lokal atau regional. Meninjau kondisi dan kecanggihan fasilitas seperti laboratorium, bengkel, dan

teknologi yang digunakan untuk mendukung pembelajaran praktis. Analisis kualifikasi dan pengalaman tenaga pengajar dalam industri terkait, serta program pengembangan profesional yang tersedia bagi mereka.

2. Identifikasi Kelemahan (*Weaknesses*)

Mengevaluasi relevansi kurikulum dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri saat ini. Mengidentifikasi kelemahan dalam infrastruktur pendukung seperti fasilitas yang tidak memadai atau peralatan yang kurang lengkap. Meninjau keterbatasan dalam kemitraan dengan industri untuk program magang, kerja sama proyek, atau pengembangan kurikulum.

3. Identifikasi Peluang (*Opportunities*)

Mengevaluasi kebijakan pemerintah lokal atau nasional yang mendukung pengembangan pendidikan vokasi, seperti program insentif atau dana bantuan. Mengidentifikasi sektor industri yang sedang berkembang di Kabupaten Tangerang yang dapat menjadi peluang untuk kerjasama atau penempatan lulusan. Meninjau kebutuhan pasar tenaga kerja terhadap keterampilan tertentu yang dapat ditangani oleh program vokasi yang disediakan.

4. Identifikasi Ancaman (*Threats*)

Meninjau persaingan dengan institusi pendidikan vokasi lainnya di daerah sekitar yang menawarkan program serupa.

Analisis dampak perubahan teknologi yang cepat terhadap kurikulum dan pengajaran di sekolah vokasi. Mengevaluasi ancaman terhadap minat siswa untuk memilih pendidikan vokasi, misalnya karena stigma atau preferensi untuk pendidikan umum.

3.4.3. Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan analisis SWOT, rekomendasi kebijakan dapat diarahkan untuk memanfaatkan kekuatan yang dimiliki sekolah vokasi. Langkah-langkah pengembangan perlu difokuskan untuk mempertahankan keunggulan serta meningkatkan reputasi dan daya saing sekolah vokasi di tingkat lokal maupun regional. Sementara itu, kelemahan dari adanya sekolah vokasi yang akan dianalisis perlu diidentifikasi sebagai prioritas perbaikan untuk memastikan program pendidikan sesuai dengan tuntutan pasar kerja yang berubah. Peluang untuk mengembangkan sekolah vokasi yang ada atau membuat lembaga khusus yang setara dengan sekolah vokasi perlu memanfaatkan dukungan dari pemerintah dan kemitraan dengan industri. Ancaman dari adanya pegembangan vokasi ini harus diantisipasi dengan strategi adaptasi yang cepat dan efektif.

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Kondisi Geografis

Luas wilayah Kabupaten Tangerang adalah sebesar 95.961 Ha atau 959,61 km^2 atau setara dengan 95,961 hektar, termasuk tambahan area reklamasi pantai seluas sekitar 9.000 hektar. Pantainya yang membentang sepanjang kira-kira 51 Km memiliki batasan-batasan geografis sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Berbatasan dengan Laut Jawa (dengan garis pantai ± 50 km^2);
- Sebelah Timur: Berbatasan dengan DKI Jakarta dan Kota Tangerang;
- Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Kota Depok;
- Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kabupaten Serang dan Lebak

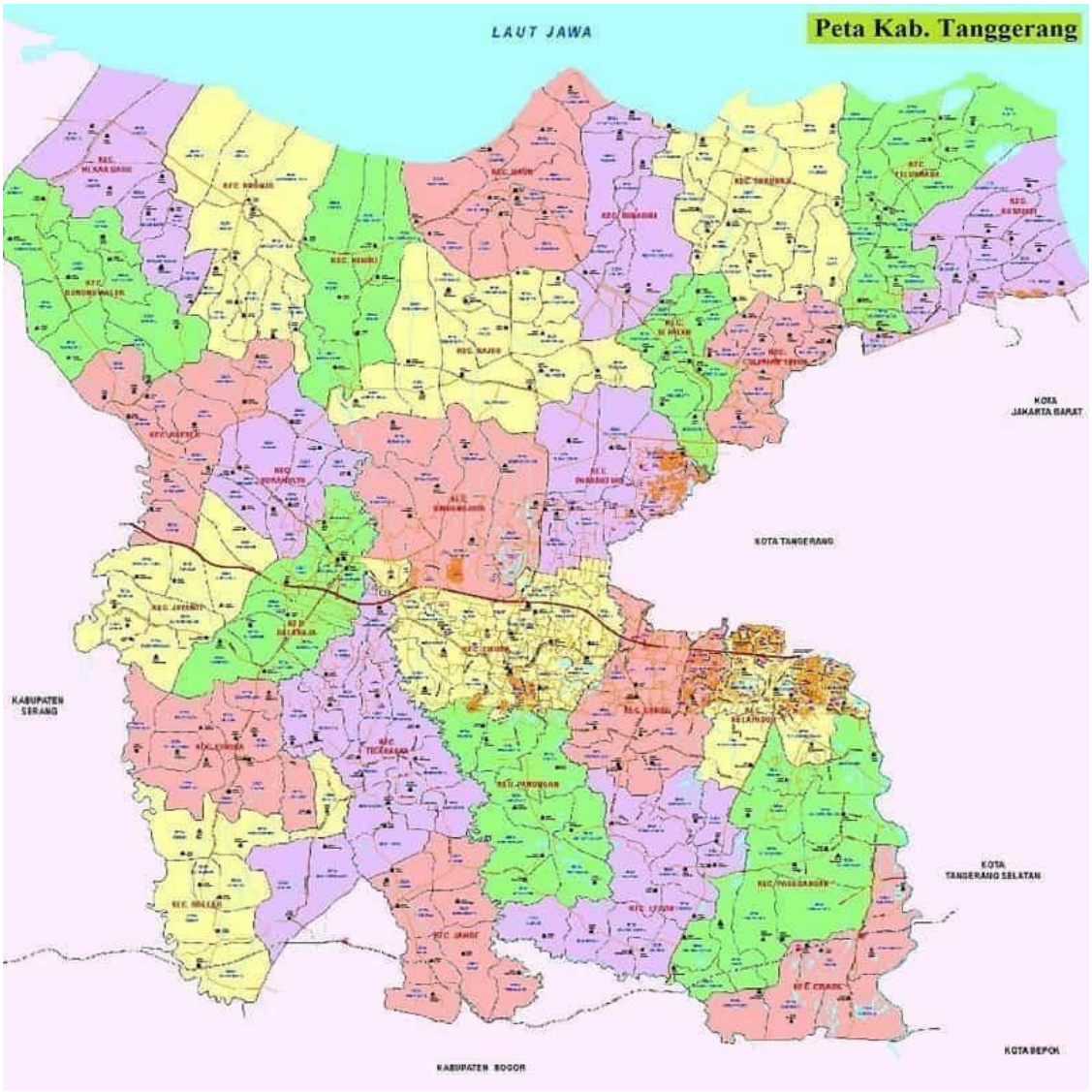
Secara administratif, Kabupaten Tangerang merupakan salah satu daerah yang menjadi bagian dari Provinsi Banten. Kabupaten Tangerang terdiri dari 29 kecamatan dengan jumlah desa sebanyak 274 desa dengan pusat pemerintahan berada di Kecamatan Tigaraksa. Kecamatan yang memiliki area dengan luas terbesar adalah Kecamatan Rajeg dengan luas wilayah sebesar 5.370 Ha atau 5,60% dari luas wilayah Kabupaten Tangerang. Sedangkan Kecamatan yang memiliki wilayah dengan luasan terkecil adalah Kecamatan Sepatan dengan luas wilayah 1.732 Ha atau 1,80% dari total wilayah Kabupaten Tangerang, untuk lebih jelasnya data kecamatan dengan jumlah luas wilayah terdapat pada Tabel 2.

Sementara itu, jarak antara Kabupaten Tangerang dengan Pusat Pemerintahan Republik Indonesia (DKI Jakarta) sekitar 30 km, keduanya dihubungkan dengan lajur lalu lintas darat bebas hambatan Jakarta – Merak yang menjadi jalur utama lalu lintas perekonomian antara Pulau Jawa dengan Pulau Sumatera. Posisi geografis Kabupaten Tangerang yang bersebelahan dengan DKI Jakarta menjadikannya daerah dengan potensi besar untuk berkembang sebagai daerah penunjang Ibu Kota Negara. Kedekatan ini dan posisinya sebagai gerbang masuk antara Banten dan DKI Jakarta, menciptakan interaksi yang memicu fenomena ketergantungan timbal balik, yang berkontribusi pada perkembangan kawasan tersebut. Gambaran peta administrasi Kabupaten Tangerang dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 2 Kecamatan, Luas Area dan Jumlah Desa di Kabupaten

No	Kecamatan	Luas Total Area (km2)	Desa
1	Cisoka	26,98	10
2	Solear	29,01	7
3	Tigaraksa	48,74	14
4	Jambe	26,02	10
5	Cikupa	42,68	14
6	Panongan	34,93	8
7	Curug	27,41	7
8	Kelapa Dua	24,38	6
9	Legok	35,13	11
10	Pagedangan	45,69	11
11	Cisauk	27,77	6
12	Pasar Kemis	25,92	9
13	Sindang Jaya	37,15	7
14	Balaraja	33,56	9
15	Jayanti	23,89	8
16	Sukamulya	26,94	8
17	Kresek	25,97	9
18	Gunung Kaler	29,63	9
19	Kronjo	44,23	10
20	Mekar Baru	23,82	8
21	Mauk	51,42	12
22	Kemiri	32,70	7
23	Sukadiri	24,14	8
24	Rajeg	53,70	13
25	Sepatan	17,32	8
26	Sepatan Timur	18,27	8
27	Pakuhaji	51,87	14
28	Teluknaga	40,58	13
29	Kosambi	29,76	10
	Total	**959,61**	**274**

Sumber: BPS, 2024



Gambar 1 Peta Administrasi Kabupaten Tangerang

4.2 Kondisi Topografi

Mayoritas area di Kabupaten Tangerang adalah dataran rendah dengan topografi yang cenderung rata, dimana kemiringan tanahnya umumnya antara 0 - 3% dan tinggi tanah variatif antara 0 hingga 50 m dari permukaan laut.

Kabupaten Tangerang memiliki topografi yang didominasi oleh dataran rendah, khususnya di bagian utara yang mencakup Kecamatan Teluknaga, Mauk, Kemiri, Sukadiri, Kresek, Kronjo, Pasar Kemis, dan Sepatan, dengan ketinggian rata-rata antara 0

hingga 25 meter di atas permukaan laut. Sementara itu, dataran yang lebih tinggi terletak dari tengah menuju ke selatan dengan ketinggian lebih dari 25 meter di atas permukaan laut, berdasarkan data dari KKP tahun 2014. Di zona pesisir Kabupaten Tangerang, curah hujan tercatat sebesar 1182 mm pada tahun 2013, suhu udara rata-rata per bulan sekitar 27,8 derajat Celcius, dan kecepatan angin rata-rata mencapai 5,8 Knots setiap bulannya (Aida et.al., 2016).

Di bagian utara Kabupaten Tangerang, tinggi tanah berkisar antara 0 hingga 25 meter di atas permukaan laut, mencakup wilayah-wilayah seperti kecamatan Teluk Naga, Mauk, Kemiri, Sukadiri, Kresek, Kronjo, Pasar Kemis, dan Sepatan. Sementara itu, mulai dari bagian tengah hingga selatan, tinggi tanahnya melebihi 25 meter di atas permukaan laut.

Mengacu pada kondisi topografi tersebut, wilayah Kabupaten Tangerang bisa dikategorikan menjadi dua zona ketinggian yang berbeda, dengan 44.595 Hektar atau 40,16% dari wilayahnya berada pada rentang ketinggian 0 hingga 25 meter, dan 66.443 Hektar atau 59,84% memiliki ketinggian tanah 26 hingga 50 meter di atas permukaan laut. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar wilayah dataran di Kabupaten Tangerang terletak pada ketinggian 0 hingga 25 meter di atas permukaan laut.

4.3 Unit Demografi

Dari segi demografi, jumlah penduduk di beberapa kecamatan adalah sebagai berikut: di Kecamatan Kemiri sebanyak 40.605 orang, di Kecamatan Mauk 77.599 orang, di Kecamatan Sukadiri 53.100 orang, di Kecamatan Pakuhaji 103.506 orang, dan di Kecamatan Teluknaga 138.330 orang. Di lima kecamatan tersebut, rasio jumlah laki-laki sedikit lebih tinggi dari perempuan, yaitu berkisar antara 102-104 laki-laki terhadap setiap 100 perempuan.

Khusus di desa-desa di Kecamatan Kemiri, rasio tersebut hampir serupa, dengan 100-110 laki-laki untuk setiap 100 perempuan. Kepadatan penduduk di lima kecamatan ini cenderung tidak sama. Kecamatan Teluknaga menonjol dengan kepadatan penduduk yang relatif tinggi, yaitu sekitar 3.409 orang per kilometer persegi.

V. HASIL IDENTIFIKASI DAN PEMBAHASAN

5.1. Identifikasi Sekolah Penunjang Vokasi di Kabupaten Tangerang

SMA (Sekolah Menengah Atas) dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) memiliki peran penting sebagai penunjang vokasi industri di Kabupaten Tangerang. Meskipun keduanya memiliki fokus dan pendekatan pendidikan yang berbeda, keduanya dapat berperan dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dan industri secara kompeten.

SMA (Sekolah Menengah Atas) menyediakan pendidikan umum yang mencakup mata pelajaran inti seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, bahasa, dan seni budaya. Pendidikan ini membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan umum yang penting dalam memahami dunia, berkomunikasi, dan berpikir kritis. Dengan dasar ini, siswa SMA dapat memilih jalur vokasi tertentu atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yang relevan dengan industri.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) lebih terfokus pada pembelajaran praktis dan teknis dalam bidang tertentu seperti teknik, pariwisata, tata boga, atau tata busana. Program pendidikan di SMK dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap langsung bekerja setelah lulus atau melanjutkan ke pendidikan tinggi yang relevan dengan bidang kejuruan yang dipilih. Dengan kurikulum yang berorientasi industri, SMK memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan keterampilan praktis yang langsung dapat diaplikasikan dalam dunia kerja.

Baik SMA maupun SMK di Kabupaten Tangerang dapat berkontribusi dalam pengembangan vokasi industri. SMA membantu menyediakan pondasi pengetahuan umum yang diperlukan untuk memahami teknologi dan proses industri modern.

Sementara itu, SMK memberikan pelatihan keterampilan langsung yang relevan dengan kebutuhan industri lokal, sehingga lulusannya siap bekerja atau mengikuti pendidikan lanjutan yang sesuai.

SMA dan SMK di Kabupaten Tangerang bukan hanya sebagai tempat pendidikan formal, tetapi berperan mempersiapkan generasi muda dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri lokal dan nasional.

5.1.1 SMA (Sekolah Menengah Atas) di Kabupaten Tangerang

Kabupaten Tangerang memiliki SMA Negeri dan Swasta yang tersebar di berbagai kecamatan. SMA Negeri dikelola oleh pemerintah daerah, sementara SMA Swasta dikelola oleh pihak swasta dan menerima siswa berdasarkan ujian masuk atau seleksi tertentu. Kedua jenis SMA ini berperan dalam menyediakan pendidikan menengah atas yang mencakup kurikulum nasional serta pendekatan pendidikan yang bisa berbeda-beda tergantung pada kebijakan sekolah dan sumber daya yang tersedia.

Pendidikan SMA memberikan pondasi pendidikan yang penting bagi siswa sebelum mereka memasuki perguruan tinggi atau dunia kerja. Program pendidikan SMA mencakup mata pelajaran inti seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, bahasa, dan seni budaya, serta mata pelajaran pilihan yang dapat disesuaikan dengan minat dan bakat siswa. SMA juga menjadi tahap persiapan untuk ujian nasional atau ujian akhir lainnya yang menentukan kelulusan dan kemampuan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Jumlah SMA yang banyak atau sedikit di suatu wilayah dapat berpengaruh pada beberapa hal:

1. Akses Pendidikan

   Banyaknya jumlah SMA meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat setempat, memungkinkan lebih banyak siswa untuk menerima pendidikan menengah atas tanpa harus bepergian jauh.

2. Kualitas Pendidikan

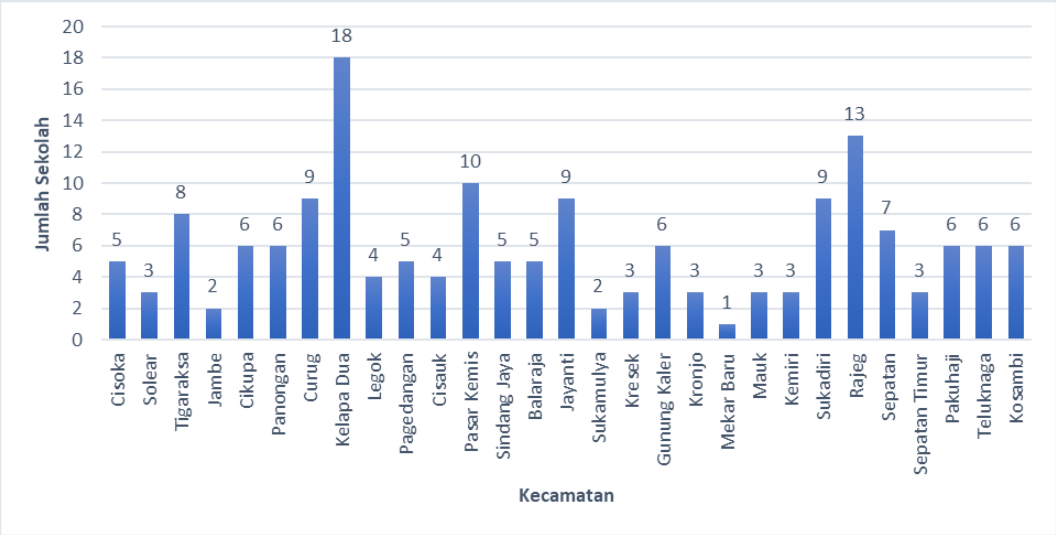
   Jumlah SMA yang cukup dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dengan memberikan lebih banyak sumber daya pendidikan seperti fasilitas, guru, dan program ekstrakurikuler.

3. Kesempatan Berpendidikan

   Jumlah sedikitnya SMA bisa membatasi kesempatan pendidikan bagi siswa di daerah tersebut, mempengaruhi mobilitas sosial dan kemungkinan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Pengembangan Sekolah Vokasi

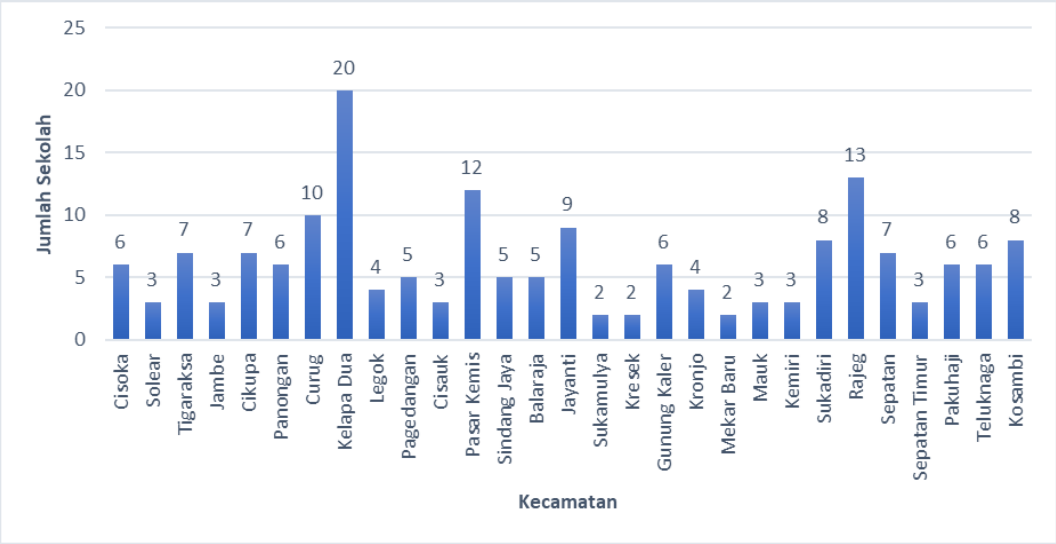
   Jumlah SMA yang memadai dapat menjadi dasar untuk pengembangan sekolah vokasi di daerah tersebut, yang dapat membantu menghasilkan tenaga kerja terampil sesuai dengan kebutuhan industri lokal. Sebaran jumlah sekolah SMA (Sekolah Menengah Atas) pada tahun ajaran 2022/2023 baik negeri maupun swasta di Kabupaten Tangerang dapat dilihat pada Gambar 2, sedangkan pada tahun 2023/2024 ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2 Jumlah Sekolah SMA (Sekolah Menengah Atas) Negeri dan Swasta Per Tahun Ajaran 2022/20223

Sumber: BPS Kabupaten Tangerang, 2024

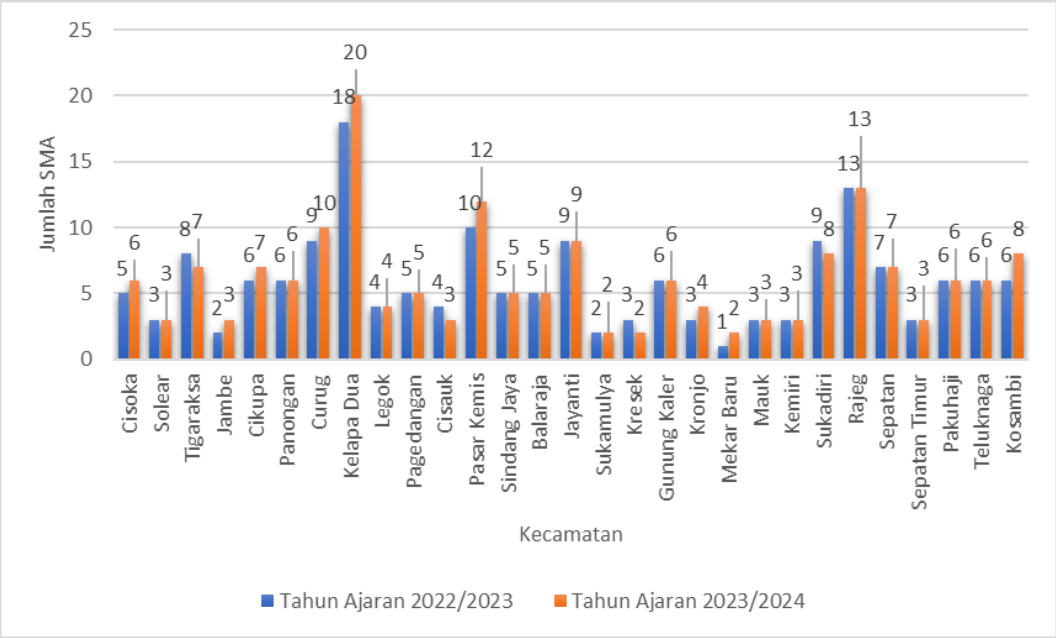
Berdasarkan Gambar 2, dapat diamati bahwa distribusi SMA di Kabupaten Tangerang pada Tahun Ajaran 2022/2023 cukup beragam. Beberapa kecamatan seperti Kelapa Dua, Rajeg, dan Sukadiri memiliki jumlah SMA yang relatif tinggi, sementara beberapa kecamatan lainnya seperti Mekar Baru dan Sukamulya memiliki jumlah SMA yang lebih sedikit. Hal ini mencerminkan perbedaan dalam ketersediaan pendidikan menengah atas di berbagai wilayah kabupaten, yang dapat mempengaruhi aksesibilitas dan kesetaraan dalam pendidikan bagi masyarakat setempat.



Gambar 3 Jumlah Sekolah SMA (Sekolah Menengah Atas)

Sumber: BPS Kabupaten Tangerang, 2024

Gambar 3 menunjukkan bahwa jumlah total SMA di Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan dari 170 sekolah pada tahun ajaran 2022/2023 menjadi 178 sekolah pada tahun ajaran 2023/2024. Mayoritas kecamatan menunjukkan peningkatan jumlah SMA, meskipun ada beberapa kecamatan yang mengalami sedikit penurunan atau tidak berubah dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini mencerminkan upaya pemerintah dalam meningkatkan akses pendidikan menengah atas di daerah tersebut.



Gambar 4 Perbandingan Jumlah Sekolah SMA (Sekolah Menengah Atas) Negeri dan Swasta

Sumber: BPS Kabupaten Tangerang, 2024

Perbandingan Jumlah Sekolah SMA (Sekolah Menengah Atas) Negeri dan Swasta Pada Tahun Ajaran 2022/2023 dan 2023/2024 di Kabupaten Tangerang. Berdasarkan data jumlah SMA di setiap kecamatan, terdapat beberapa potensi pengembangan sekolah vokasi sebagai berikut:

1. Kecamatan seperti Kelapa Dua, Rajeg, dan Curug yang memiliki lebih dari 9 SMA dapat dijadikan prioritas untuk pengembangan sekolah vokasi. Dengan adanya banyak SMA, terdapat potensi besar untuk menarik minat calon siswa vokasi dan memanfaatkan infrastruktur pendidikan yang sudah ada.
2. Kecamatan seperti Mekar Baru, Sukamulya, dan Solear yang hanya memiliki 1-3 SMA perlu dipertimbangkan untuk pengembangan sekolah vokasi guna meningkatkan akses pendidikan vokasi bagi masyarakat setempat.
3. Pengembangan sekolah vokasi harus mengakomodasi kebutuhan industri lokal dan pasar kerja. Misalnya, di Rajeg yang memiliki banyak SMA, fokus dapat diberikan pada

bidang-bidang industri yang dominan di daerah tersebut seperti agrobisnis atau manufaktur.

5.1.2 SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Kabupaten Tangerang

Kabupaten Tangerang memiliki sejumlah SMK Negeri dan Swasta yang tersebar di berbagai kecamatan. Keduanya menawarkan pendidikan kejuruan yang terfokus pada bidangbidang seperti teknik, pertanian, kesehatan, dan lainnya, sesuai dengan kurikulum nasional dan kebutuhan industri lokal. Pendidikan SMK bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis kepada siswa sehingga mereka siap terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus. Selain mata pelajaran umum seperti matematika dan bahasa, SMK juga memberikan pembelajaran keterampilan teknis dan praktis yang relevan dengan bidang kejuruan yang dipilih. Hal ini termasuk pelatihan dalam workshop, magang di industri, dan sertifikasi keahlian yang dapat meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja.

Jumlah SMK yang banyak atau sedikit di suatu wilayah dapat mempengaruhi beberapa aspek:

1. Akses Pendidikan Kejuruan

   Banyaknya SMK meningkatkan akses siswa terhadap pendidikan kejuruan yang sesuai dengan minat dan potensi mereka.

2. Kualitas Pendidikan

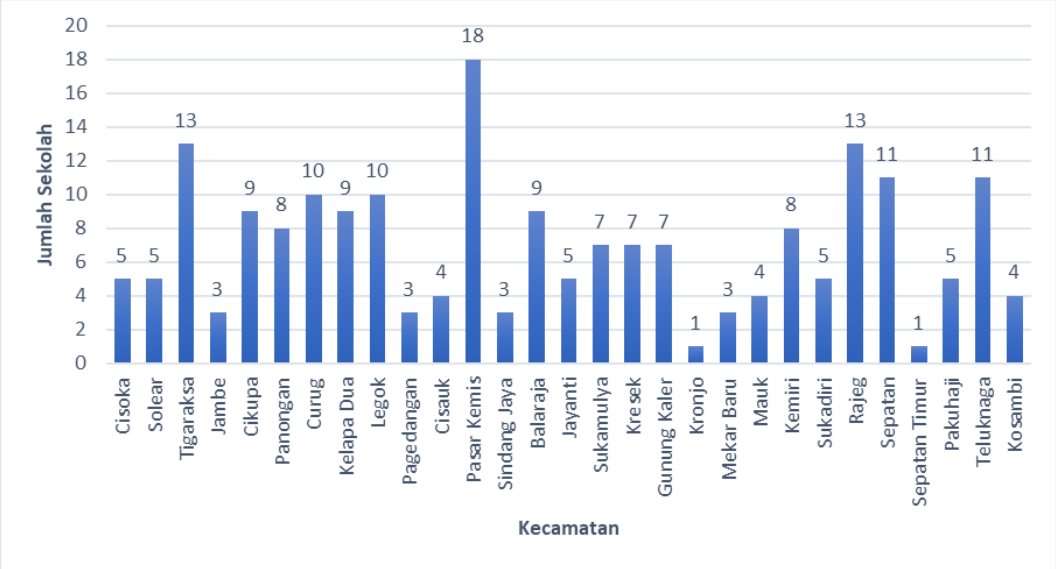
   Jumlah yang memadai dapat meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan dengan menyediakan lebih banyak fasilitas, peralatan, dan guru yang berkualifikasi.

3. Kesiapan Kerja

SMK yang cukup banyak dapat memenuhi kebutuhan industri lokal dengan menyediakan tenaga kerja terampil, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi dan industri di daerah tersebut.

4. Pengembangan Sekolah Vokasi

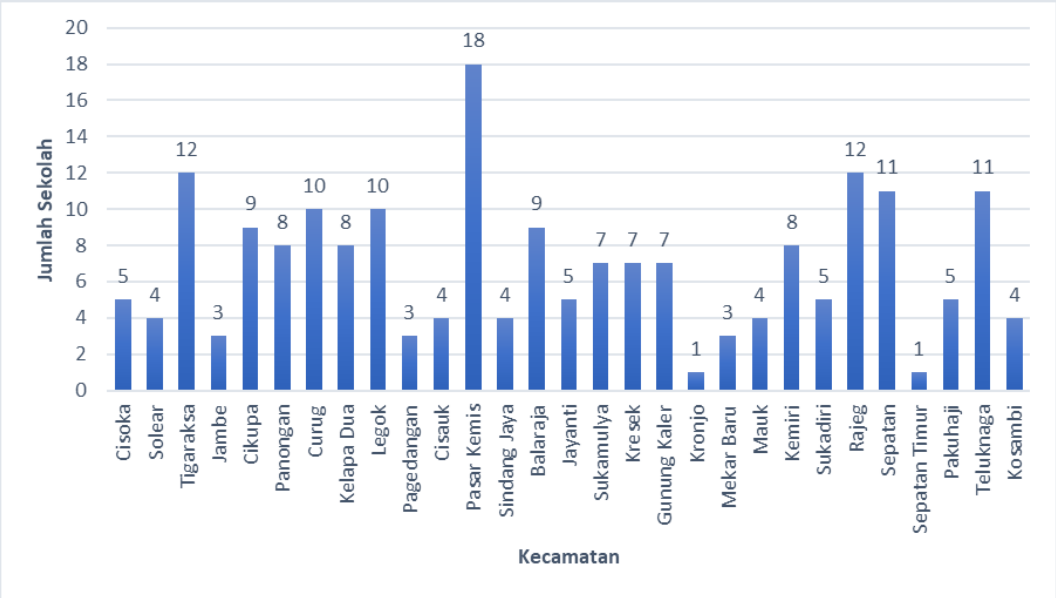
Jumlah SMK yang memadai menjadi basis untuk pengembangan lebih lanjut dalam pendidikan vokasi, termasuk kemitraan dengan industri untuk meningkatkan relevansi kurikulum dan pengalaman praktis bagi siswa.



Gambar 5 Jumlah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri dan Swasta

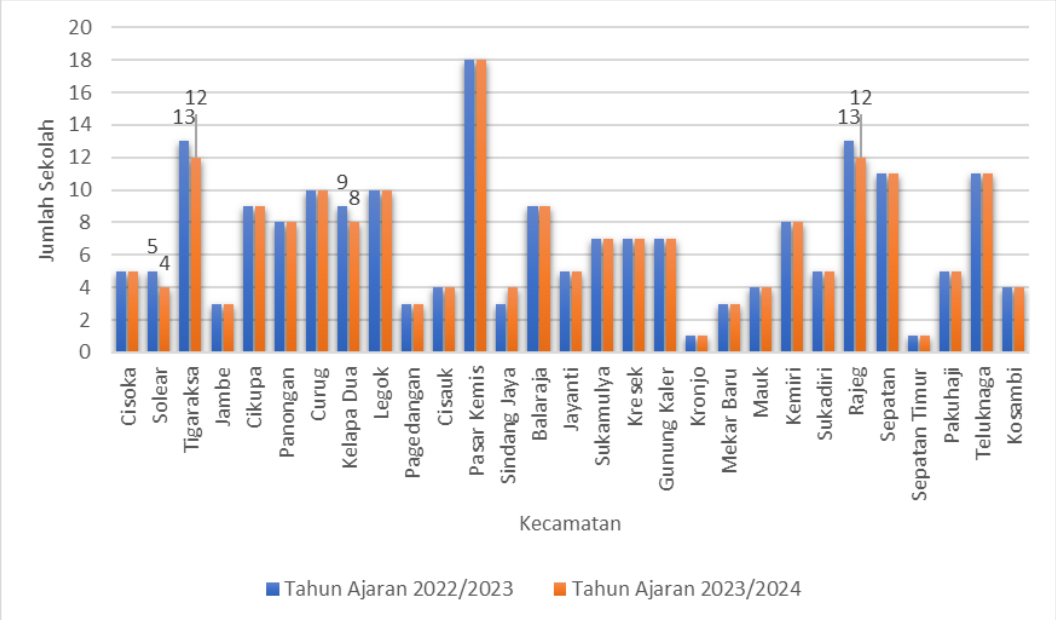
Sumber: BPS Kabupaten Tangerang, 2024

Berdasarkan data jumlah SMK di Kabupaten Tangerang, terlihat bahwa beberapa kecamatan memiliki jumlah sekolah SMK yang signifikan seperti Pasar Kemis dengan 18 sekolah dan Rajeg dengan 13 sekolah. Hal ini menunjukkan potensi besar untuk pengembangan pendidikan vokasi di wilayah-wilayah tersebut. Pengembangan ini dapat meliputi peningkatan fasilitas, diversifikasi program keahlian sesuai dengan kebutuhan industri lokal, serta peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan guru.



Gambar 6 Jumlah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri dan Swasta Pada Tahun Ajaran 2023/2024

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar 7 Perbandingan Jumlah Sekolah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri dan Swasta

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Gambar 7 Perbandingan Jumlah Sekolah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri dan Swasta di Kabupaten Tangerang Pada Tahun Ajaran 2022/2023 dan 2023/2024 di Kabupaten Tangerang

Analisa perbandingan dari Jumlah Sekolah SMK di Kabupaten Tangerang pada Tahun Ajaran 2022/2023 dan Tahun Ajaran 2023/2024, yaitu: (1) sebagian besar kecamatan mengalami peningkatan jumlah sekolah SMK dari tahun ajaran 2022/2023 ke tahun ajaran 2023/2024; (2) Kecamatan Kelapa Dua memiliki peningkatan signifikan dari 18 sekolah pada tahun 2022/2023 menjadi 20 sekolah pada tahun 2023/2024; (3) Kecamatan Pagedangan, Cisauk, dan Kresek mengalami penurunan jumlah sekolah SMK dari tahun ke tahun; (4) secara keseluruhan, Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan total sekolah SMK dari 170 sekolah pada tahun 2022/2023 menjadi 178 sekolah pada tahun 2023/2024.

Berdasarkan analisis data yang sudah lakukan dapat ditunjukkan bahwa Kabupaten Tangerang memiliki potensi dalam pengembangan vokasi. Dengan peningkatan jumlah sekolah SMK, terdapat potensi untuk mengembangkan lebih banyak program vokasi yang sesuai dengan kebutuhan industri lokal. Kemitraan antara sekolah vokasi dengan industri dapat diperkuat untuk meningkatkan relevansi kurikulum, menyediakan magang, serta memfasilitasi kesempatan kerja bagi lulusan. Pengembangan infrastruktur pendidikan vokasi seperti laboratorium, peralatan praktik, dan pengajaran berbasis teknologi dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan kesiapan lulusan untuk memasuki pasar kerja.

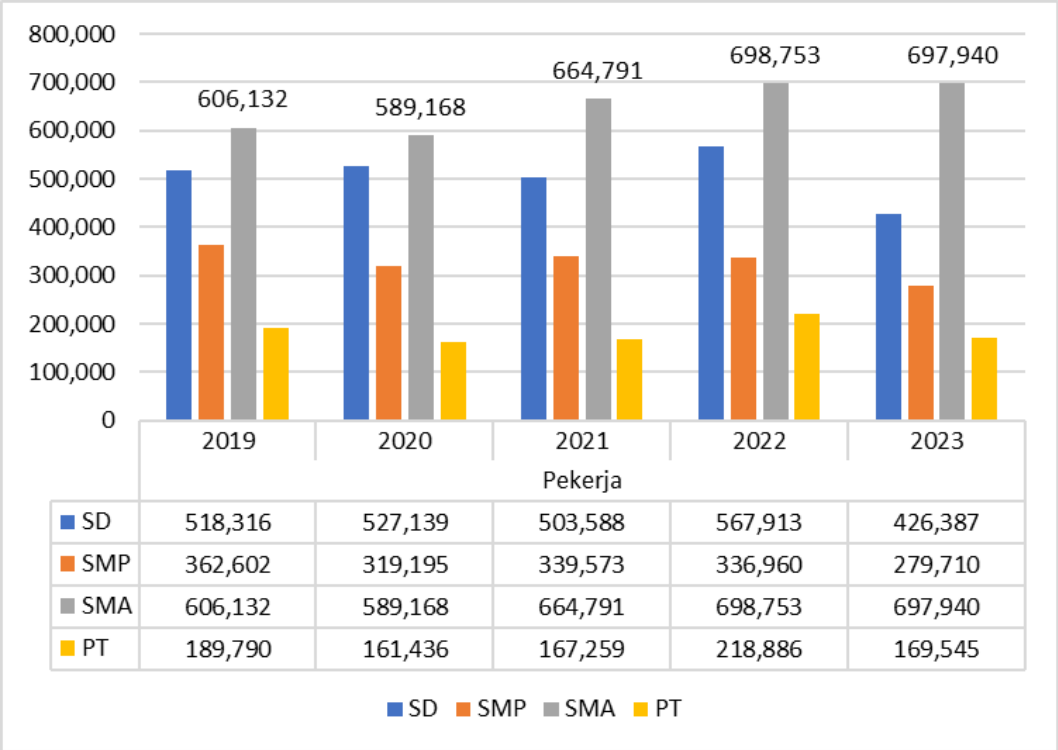
5.2. Identifikasi Angka Pengangguran dan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Tangerang

Angka pekerja dan angka pengangguran adalah dua konsep yang digunakan untuk menggambarkan situasi tenaga kerja dalam suatu daerah, dalam hal ini Kabupaten Tangerang, berdasarkan tingkat pendidikan. Angka pekerja mengacu pada jumlah individu yang sudah bekerja atau memiliki pekerjaan dalam suatu periode tertentu di Kabupaten Tangerang. Data angka pekerja dipisahkan berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh individu tersebut, seperti SD, SMP, SMA, atau Perguruan Tinggi (PT). Angka pekerja memberikan gambaran tentang bagaimana distribusi lapangan kerja berdasarkan tingkat pendidikan di Kabupaten Tangerang, serta tingkat partisipasi tenaga kerja dari masing-masing kelompok pendidikan.

Angka pengangguran merujuk pada jumlah individu yang aktif mencari pekerjaan namun belum berhasil mendapatkan pekerjaan dalam suatu periode tertentu di Kabupaten Tangerang. Data angka pengangguran juga dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang mereka miliki, seperti SD, SMP, SMA, atau Perguruan Tinggi (PT). Angka pengangguran memberikan indikasi tentang seberapa efektif sistem pendidikan dalam mempersiapkan lulusan untuk memasuki pasar kerja, serta mengidentifikasi kelompok-kelompok yang mungkin memerlukan pelatihan tambahan atau penyesuaian keterampilan untuk mendapatkan pekerjaan.

Kabupaten Tangerang memiliki beragam tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh penduduknya, mulai dari pendidikan dasar (SD), menengah (SMP dan SMA), hingga pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi/Universitas). Setiap tingkat pendidikan memiliki

dampak yang berbeda terhadap partisipasi dalam pasar kerja dan tingkat pengangguran.



	2019	2020	2021	2022	2023
SD	518,316	527,139	503,588	567,913	426,387
SMP	362,602	319,195	339,573	336,960	279,710
SMA	606,132	589,168	664,791	698,753	697,940
PT	189,790	161,436	167,259	218,886	169,545

Gambar 8 Jumlah Pekerja Menurut Pendidikan Tertinggi Tahun 2019-2023

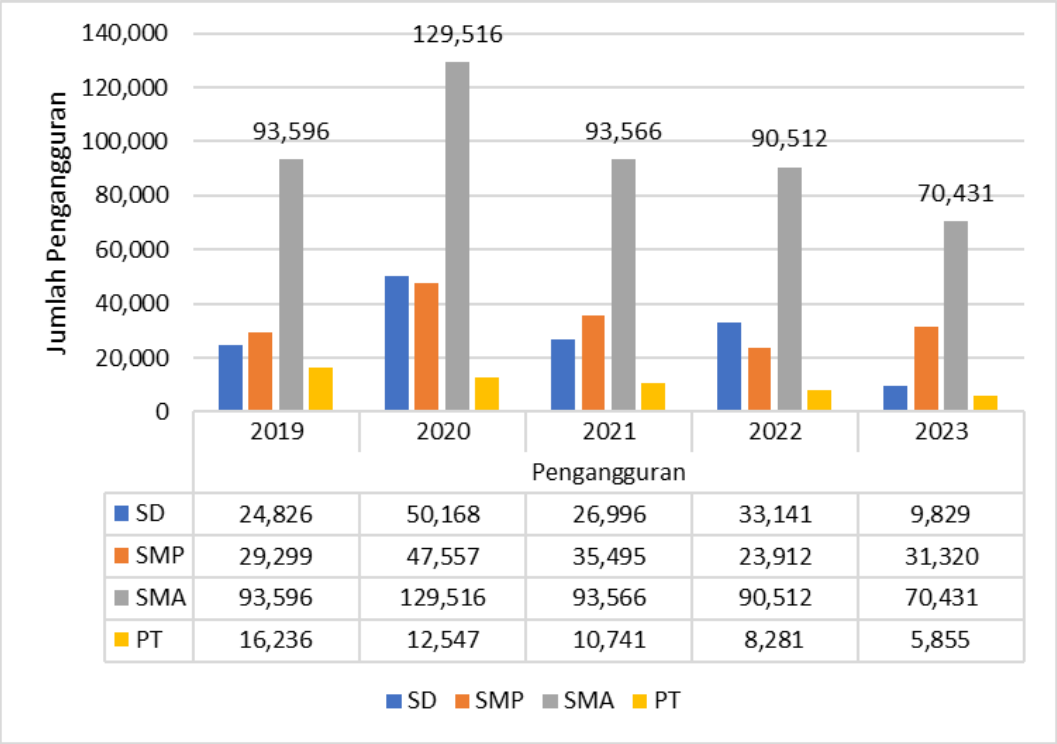
Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan Gambar 8 jumlah pekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Tangerang dari tahun 2019 hingga 2023 dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 hingga 2023, jumlah pekerja dengan latar belakang pendidikan SMA merupakan yang tertinggi dibandingkan tingkat pendidikan lainnya. Meskipun terjadi fluktuasi tahunan, jumlah pekerja dengan latar belakang pendidikan SMA cenderung stabil dan menunjukkan peningkatan yang sedikit dari tahun ke tahun.

Terjadi penurunan yang signifikan dalam jumlah pekerja dengan latar belakang pendidikan SD dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, jumlah pekerja SD mencapai 518.316 jiwa, namun turun drastis menjadi 426.387 jiwa pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pergeseran pendidikan dan kualifikasi yang lebih tinggi untuk masuk ke dalam pasar kerja.

Jumlah pekerja dengan latar belakang pendidikan SMP dan Perguruan Tinggi (PT) juga mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Meskipun tidak konsisten, jumlah pekerja dengan latar belakang SMP menunjukkan tren penurunan yang cukup stabil dari tahun 2019 hingga 2023. Sementara itu, jumlah pekerja dengan latar belakang PT mengalami peningkatan pada tahun 2022 namun kembali menurun pada tahun 2023.

Hasil analisis tersebut mencerminkan pentingnya pendidikan menengah atas (SMA) sebagai penunjang utama untuk masuk ke pasar kerja di Kabupaten Tangerang. Peningkatan jumlah pekerja dengan latar belakang SMA yang relatif stabil menekankan perlunya pendidikan menengah yang berkualitas untuk mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten.



Gambar 9 Jumlah Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan data jumlah pengangguran menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Tangerang dari tahun 2019 hingga 2023, berikut adalah hasil analisis yang dapat ditarik, yaitu Jumlah pengangguran menurut pendidikan tertinggi menunjukkan fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun. Meskipun ada variasi, terlihat bahwa pengangguran dengan latar belakang pendidikan SMA merupakan yang tertinggi dibandingkan tingkat pendidikan lainnya sepanjang periode tahunan.

Terjadi penurunan jumlah pengangguran secara keseluruhan dari tahun 2019 hingga 2023. Ini mencerminkan adanya upaya peningkatan kesesuaian antara kualifikasi pendidikan dengan permintaan pasar kerja, meskipun penurunan ini tidak konsisten di setiap tingkat pendidikan.

Pada tingkat pendidikan menengah (SMA dan SMP), terlihat fluktuasi yang lebih signifikan dalam jumlah pengangguran

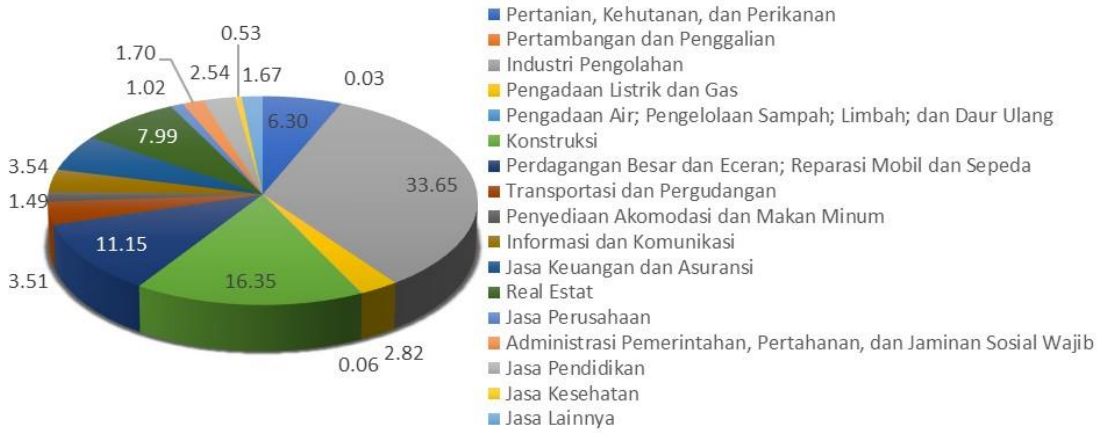
dibandingkan dengan pendidikan dasar (SD). Hal ini mengindikasikan bahwa pemenuhan kebutuhan pasar kerja pada tingkat pendidikan menengah masih menjadi tantangan yang signifikan.

Jumlah pengangguran dengan latar belakang Perguruan Tinggi (PT) menunjukkan tren penurunan yang lebih stabil dari tahun 2019 hingga 2023, meskipun tetap merupakan bagian dari jumlah pengangguran secara keseluruhan.

Hasil analisis ini memberikan pandangan penting bagi pengambil kebijakan dalam merancang strategi untuk mengurangi tingkat pengangguran, seperti memperbaiki kualitas pendidikan, meningkatkan akses pelatihan keterampilan, dan menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan industri lokal. Peningkatan kesesuaian antara pendidikan yang diberikan dengan permintaan pasar kerja dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dengan mempersiapkan calon tenaga kerja yang lebih siap secara profesional.

5.3. Identifikasi Potensi Keunggulan Sekolah Vokasi Industri

Industri pengolahan (33.65%) dan konstruksi (16.35%) adalah sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten Tangerang. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan juga memiliki kontribusi yang signifikan (6.30%). Sektor-sektor lainnya seperti perdagangan, jasa keuangan, dan real estat juga memiliki porsi yang cukup besar. Sektor-sektor dengan persentase yang lebih kecil, seperti pertambangan dan penggalian (0.03%), menunjukkan bahwa tenaga kerja di bidang ini sangat sedikit.



Gambar 10 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Melihat dominasi sektor industri pengolahan dan konstruksi, peluang besar terbuka untuk pengembangan pendidikan vokasi yang fokus pada keterampilan yang dibutuhkan dalam sektorsektor tersebut. Pendidikan vokasi dapat menyediakan tenaga kerja yang terampil dan siap kerja dalam bidang industri pengolahan dan konstruksi, yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, sektor perdagangan, jasa keuangan, dan real estat juga dapat diuntungkan dengan adanya tenaga kerja yang memiliki keterampilan vokasional yang relevan.

Vokasi industri memiliki potensi keunggulan yang signifikan dalam mendukung pengembangan ekonomi dan mengurangi angka

pengangguran di Kabupaten Tangerang. Dengan fokus pada keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh sektor-sektor dominan seperti industri pengolahan dan konstruksi, pendidikan vokasi dapat menghasilkan tenaga kerja yang siap kerja dan berdaya saing tinggi. Pemerintah dapat memainkan peran kunci dengan meningkatkan kapasitas pendidikan vokasi melalui program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan industri lokal. Selain itu, kemitraan antara lembaga pendidikan vokasi dan perusahaan-perusahaan industri dapat menyediakan kesempatan magang dan pelatihan kerja bagi siswa, sehingga mereka mendapatkan pengalaman praktis dan keterampilan yang relevan sebelum memasuki dunia kerja. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang tertentu tetapi juga memastikan tersedianya tenaga kerja yang terampil dan sesuai dengan kebutuhan pasar, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan produktivitas industri di Kabupaten Tangerang.

5.3.1 Lembaga Pelatihan Kerja di Kabupaten Tangerang

Kabupaten Tangerang memiliki sejumlah lembaga non-formal yang berpotensi besar untuk mengembangkan sekolah vokasi industri. Salah satunya adalah LPK PRO-DIGI, yang bermitra dengan program Kartu Prakerja dan menawarkan pelatihan dalam bidang bahasa Inggris, bisnis dan manajemen, teknologi informasi dan komunikasi, pariwisata, bahasa Jepang, industri kreatif, dan housekeeping. Berlokasi di Kabupaten Tangerang, lembaga ini berstatus swasta dan aktif beroperasi.

Selain itu, LPK EXCELLENCIA (EXCELLENCE INDONESIA) juga merupakan mitra Kartu Prakerja, menyediakan pelatihan dalam pengembangan sosial masyarakat serta bisnis dan manajemen. UPTD Latihan Kerja Kabupaten Tangerang, sebuah lembaga pemerintah, terdapat pelatihan di bidang teknologi informasi dan komunikasi, garmen apparel unggulan, teknik otomotif, dan teknik las. Accelist Edukasi Indonesia, lembaga swasta lainnya, fokus pada pelatihan teknologi informasi dan komunikasi.

Pada Lembaga Pendidikan Non-Formal LPK SESCO SINERGI KARYATAMA dan LPK AOTANI GLOBAL INDONESIA terdapat pelatihan dalam bisnis dan manajemen, dengan yang terakhir juga menyediakan kursus bahasa Jepang. LPK ADI RAMA EDUKASINDO menambahkan pelatihan dalam housekeeping dan pariwisata, sementara di LPK RESKY JAYA ABADI terdapat pelatihan teknologi informasi dan komunikasi serta produktivitas.

LPK ASKARA MULIA SEJATI berfokus pada metodologi pelatihan, dan GUNA ARGA serta LPK YOSHIDA GAKKOU menawarkan kursus dalam bisnis dan manajemen serta bahasa Jepang. Pada LPK BITLABS menghadirkan pelatihan dalam teknologi informasi dan komunikasi serta bisnis dan manajemen, sesuai dengan kebutuhan industri modern.

Kolaborasi dengan lembaga-lembaga ini, yang tersebar di seluruh Kabupaten Tangerang dan memiliki berbagai program

pelatihan yang relevan dengan kebutuhan industri, dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan vokasi. Ini akan memastikan tersedianya tenaga kerja yang kompeten dan siap kerja, mendukung perkembangan industri di wilayah tersebut. Secara lengkap Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) di Kabupaten Tangerang dapat dilihat pada Lampiran 7.

5.3.2 Industri-Industri yang Tersebar di Kabupaten Tangerang

Kabupaten Tangerang merupakan salah satu wilayah yang memiliki berbagai macam industri dengan potensi besar sebagai penyerapan tenaga kerja. Di wilayah ini, terdapat sejumlah perusahaan besar yang bergerak dalam berbagai sektor industri, mulai dari manufaktur, real estate, hingga penyediaan layanan publik.

Industri manufaktur di Kabupaten Tangerang sangat mendominasi dengan berbagai macam produk, termasuk industri peralatan penerangan untuk alat transportasi dan industri mesin oleh PT. Indonesia Stanley Electric, industri pakan ternak oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia, serta industri sepatu oleh PT. HTM Indonesia, PT. Ching Luh Indonesia, dan PT. Victory Cingluh Indonesia. Selain itu, sektor manufaktur lainnya meliputi industri peralatan rumah tangga oleh PT. Sanken Argadwija, industri kimia oleh PT. Indochemical Citra Kimia, dan industri kosmetik oleh PT. Paragon Technology and Innovation. Perusahaan-perusahaan ini tidak hanya berkontribusi pada produksi barang, tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat.

Sektor real estate juga menunjukkan potensi besar dalam penyerapan tenaga kerja. Perusahaan seperti PT. Pantai Indah Kapuk Dua, TBK, PT. Paramount Enterprise Internasional, dan PT. Ciputra Residence beroperasi di bidang real estate yang dimiliki

sendiri atau disewa, memberikan peluang pekerjaan baik dalam pengembangan properti, pemasaran, maupun manajemen properti.

Penyediaan dan pelayanan publik di Kabupaten Tangerang juga memainkan peran penting dalam penciptaan lapangan kerja. PT. Aetra Air Tangerang yang bergerak dalam penyediaan dan pelayanan air minum perpipaan, serta PT PLN (Persero) UID Banten dan PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU yang berfokus pada pembangkit listrik tenaga uap, menyediakan banyak pekerjaan dalam bidang teknik, operasional, dan pelayanan pelanggan.

Di sektor agrikultur dan industri makanan, perusahaan seperti PT New Hope Indonesia yang bergerak di industri agrikultur, PT Japfa Comfeed Indonesia yang berfokus pada agri food, dan PT Savoria Kreasi Rasa yang bergerak dalam produksi makanan dan minuman, juga menunjukkan potensi besar sebagai penyerapan tenaga kerja.

Selain itu, sektor perbankan dan layanan keuangan juga berkontribusi dalam penyediaan lapangan kerja, dengan kehadiran perusahaan seperti PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Rincian perusahaan industri yang tersebar di Kabupaten Tangerang dapat dilihat pada Lampiran 8.

Secara keseluruhan, keberagaman industri di Kabupaten Tangerang menunjukkan potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5.3.3 Analisis SWOT Pengembangan Sekolah Vokasi Industri Melalui Lembaga Pendidikan Non-Formal di Kabupaten Tangerang

Berdasarkan data jumlah SMA/SMK, tingkat pengangguran lulusan, dan kebutuhan industri pengolahan yang tinggi di Kabupaten Tangerang, analisis SWOT dalam pengembangan vokasi

industri melalui pembuatan lembaga pendidikan non-formal menunjukkan: kekuatan berupa infrastruktur pendidikan yang memadai dan banyaknya lulusan SMA/SMK yang dapat dilatih; kelemahan meliputi tingginya angka pengangguran lulusan dan kurikulum formal yang kurang relevan dengan kebutuhan industri; peluang terdiri dari tingginya kebutuhan tenaga kerja terampil di sektor industri pengolahan dan dukungan pemerintah untuk pendidikan vokasi; serta ancaman seperti perubahan teknologi yang cepat dan pandangan negatif masyarakat terhadap pendidikan nonformal. Mengembangkan lembaga pendidikan non-formal yang fokus pada keterampilan vokasi dapat mengatasi kelemahan ini dan memanfaatkan peluang yang ada, dengan tetap memperhatikan ancaman yang mungkin timbul.

Tabel 3 Matriks SWOT Pengembangan Sekolah Vokasi Industri Melalui Lembaga Pendidikan Non-Formal

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan (S)	**Peluang (O)**
S1: Jumlah SMA dan SMK yang Signifikan S2: Ketersediaan Lulusan SMA/SMK yang tinggi S3: Fleksibilitas Lembaga Non-Formal	O1: Tingginya Kebutuhan Industri Pengolahan O2: Kerjasama dengan Dunia Industri O3: Dukungan Pemerintah dan Kebijakan
Kelemahan (W)	**Ancaman (T)**
W1: Tingkat Pengangguran Tinggi di Kalangan Lulusan SMA/SMK W2: Kurangnya Fasilitas dan Sumber Daya di Lembaga Non-Formal	T1: Persaingan dengan Lembaga Pendidikan Formal dan Perguruan Tinggi: T2: Perubahan Teknologi yang Cepat T3: Pandangan Negatif terhadap Pendidikan Non-Formal

Sumber: Hasil Analisis (2024)

Pengembangkan vokasi industri melalui lembaga pendidikan non-formal di Kabupaten Tangerang memiliki potensi besar untuk mengatasi kesenjangan antara pendidikan dan kebutuhan industri.

Dengan memanfaatkan jumlah SMA dan SMK yang ada, serta tingginya kebutuhan tenaga kerja di sektor pengolahan, lembaga non-formal dapat menyediakan pelatihan yang relevan dan cepat. Namun, tantangan seperti tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan SMA/SMK, perubahan teknologi yang cepat, dan pandangan negatif terhadap pendidikan non-formal perlu diatasi melalui peningkatan fasilitas, penyelarasan kurikulum, sertifikasi kompetensi, dan kerjasama erat dengan dunia industri serta dukungan dinas pendidikan dan kebudayaan, dinas tenaga kerja, serta dinas perindustrian dan perdagangan.

5.3.4 Analisis SWOT Pengembangan Sekolah Vokasi Industri Dari Sekolah Vokasi yang Sudah Ada di Kabupaten Tangerang

Berdasarkan data jumlah SMA/SMK, tingkat pengangguran lulusan, dan kebutuhan industri pengolahan yang tinggi di Kabupaten Tangerang, analisis SWOT menunjukkan bahwa pengembangan vokasi memiliki kekuatan berupa infrastruktur sekolah yang memadai dan basis lulusan yang besar. Namun, kelemahan terlihat pada tingginya angka pengangguran lulusan dan kurikulum yang belum optimal. Peluang muncul dari tingginya kebutuhan tenaga kerja di sektor pengolahan dan dukungan pemerintah untuk pendidikan vokasi, sementara ancaman termasuk perubahan teknologi yang cepat dan pandangan negatif terhadap pendidikan vokasi. Mengatasi kelemahan dan ancaman ini melalui peningkatan kualitas kurikulum dan kemitraan dengan industri dapat memperkuat potensi sekolah vokasi yang sudah ada.

Tabel 4 Matriks SWOT Pengembangan Sekolah Vokasi Industri dari Sekolah Vokasi yang Sudah Ada

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan (S)	**Peluang (O)**
S1: Jumlah Sekolah yang Memadai	O1: Tingginya Kebutuhan Tenaga Kerja di Sektor Pengolahan
S2: Basis Lulusan yang Besar	O2: Dukungan Pemerintah dan Kebijakan
S3: Ketersediaan Infrastruktur Pendidikan	O3: Pengembangan Sertifikasi Kompetensi
Kelemahan (W)	**Ancaman (T)**
W1: Tingkat Pengangguran Lulusan yang Tinggi	T1: Perubahan Teknologi yang Cepat
W2: Kualitas Pengajaran dan Kurikulum yang Belum Optimal	T2: Pandangan Negatif terhadap Pendidikan Vokasi
W3: Kurangnya Kemitraan dengan Industri	T3: Persaingan dengan Lulusan Perguruan Tinggi

Sumber: Hasil Analisis (2024)

Pengembangan vokasi di Kabupaten Tangerang dari sekolah yang sudah ada berpotensi untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan kebutuhan industri. Dengan basis sekolah yang sudah ada dan tingginya kebutuhan industri pengolahan, ada peluang besar untuk meningkatkan program vokasi. Namun, tantangan seperti tingginya tingkat pengangguran lulusan, kualitas kurikulum yang perlu ditingkatkan, dan kurangnya kemitraan dengan industri harus diatasi.

VI. REKOMENDASI ARAH KEBIJAKAN

Mengacu pada rancangan Peraturan Pemerintah dan prinsip penyelenggaraan pendidikan vokasi berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) No. 68/2022, berikut adalah rekomendasi arah kebijakan pengembangan vokasi di Kabupaten Tangerang:

1. Peningkatan Kapasitas Pendidikan Non-Formal

   Untuk menjawab kebutuhan tenaga kerja produktif dan kompeten, pendidikan non-formal harus fokus pada usia pendidikan tinggi (19-24 tahun). Pendidikan ini harus menyiapkan mereka untuk siap bekerja melalui pemberian berbagai keterampilan, sehingga mereka menjadi tenaga yang produktif, siap kerja, dan siap untuk usaha mandiri. Program-program pelatihan yang relevan dengan kebutuhan industri setempat, seperti industri pengolahan dan konstruksi, harus ditingkatkan.

2. Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Vokasi

   Sesuai dengan Perpres No. 68/2022 Pasal 8 dan Pasal 11, penyelenggaraan pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi harus mematuhi prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Ini termasuk memastikan keterlibatan dunia usaha dan dunia industri dalam proses pembelajaran, penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan industri, dan penambahan serta perbaikan sarana-prasarana pembelajaran. Kemitraan dengan sektor swasta harus diperkuat untuk menyediakan pengalaman magang dan pelatihan kerja bagi siswa.

Amanat Peraturan presiden No. 68/2022 Pasal 8, yaitu:

1) Prinsip dasar penyelenggaraan Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi meliputi:
    a. berorientasi pada kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dunia kerja, dan kewirausahaan;
    b. tanggung jawab bersama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dunia usaha, dunia industri, dunia kerja, dan masyarakat;
    c. berbasis pada kompetensi;
    d. pembelajaran sepanjang hayat;
    e. diselenggarakan secara inklusif.
2) Prinsip dasar penyelenggaraan Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dijabarkan dalam strategi nasional Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi

Sedangkan amanat Perpres No. 68/2022 Pasal 11, yaitu:

1) Kementerian/lembaga yang menyelenggarakan Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi wajib menjamin ketersediaan pendidik dan instruktur yang memenuhi Standar Kompetensi Kerja
2) Pemenuhan ketersediaan pendidik dan instruktur sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui: (a) peningkatan kompetensi pendidik dan instruktur yang sudah ada; (b) rekrutmen pendidik dan instruktur, termasuk yang berasal dari tenaga ahli industri yang berpengalaman dan purnatugas; dan (c) penugasan praktisi sebagai pendidik dan instruktur.

3) KADIN, asosiasi pengusaha, dan asosiasi profesi/industri mendukung ketersediaan pendidik dan instruktur yang memenuhi Standar Kompetensi Kerja.

3. Sertifikasi Kompetensi

Melalui Pasal 7, penting untuk membuat dan mengakui sertifikat pendidikan non-formal yang dapat diakui secara luas. Sertifikasi ini harus mencerminkan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri, sehingga lulusan vokasi dapat lebih mudah diterima di pasar kerja. Program sertifikasi harus dirancang untuk memenuhi standar industri dan diakui oleh badan-badan terkait.

Amanat Perpres No.68/2022 Pasal 7, yaitu:

1) Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi berbasis kompetensi dan mengacu pada Standar Kompetensi Kerja.
2) Standar Kompetensi Kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (l) terdiri atas: (a) Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia; (b) Standar Kompetensi Kerja internasional; dan/atau (c) Standar Kompetensi Kerja khusus
3) Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a disusun oleh KADIN, asosiasi pengusaha, dan asosiasi profesi/industri berkoordinasi dengan kementerian/Lembaga sesuai dengan sektor masing masing.
4) Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang ketenagakerjaan atas usulan kementerian/lembaga sesuai dengan sektor masing-masing.
5) Standar Kompetensi Kerja internasional dan Standar Kompetensi Kerja khusus sebagaimana dimaksud pada ayat

(2) huruf b dan huruf c dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.

Berikut merupakan sertifikat yang dapat digunakan sebagai penilaian standar kompetensi kerja:





Gambar 11 Sertifikat Keahlian Kompetensi Vokasi Industri

Sumber: Hasil Analisis (2024)

4. Kebutuhan Sumber Daya Manusia/Tenaga Kerja Kompeten
   Untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang kompeten, kebijakan pendidikan vokasi harus fokus pada peningkatan kualitas guru, penyediaan fasilitas pelatihan yang memadai, dan peningkatan tata kelola penyelenggaraan pendidikan vokasi. Selain itu, program pelatihan harus selalu diperbarui sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri.

Berdasarkan rekomendasi ini, pendidikan vokasi di Kabupaten Tangerang dapat berfungsi lebih efektif dalam menyiapkan tenaga kerja yang terampil dan siap berkontribusi pada pembangunan ekonomi daerah. Kebijakan yang komprehensif dan terintegrasi ini akan membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan daya saing tenaga kerja lokal di pasar kerja nasional dan internasional.

VII. KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

7.1. Kesimpulan

Berikut merupakan kesimpulan yang didapatkan dari hasil kajian ini, yaitu:

1. Berdasarkan data yang ada, Kabupaten Tangerang memiliki distribusi sekolah menengah yang mencakup 170 SMA dan 201 SMK pada tahun ajaran 2022/2023. Penyebaran ini menunjukkan potensi besar dalam mendidik generasi muda, dengan SMA dan SMK tersebar di berbagai kecamatan seperti Kelapa Dua, Pasar Kemis, dan Tigaraksa yang memiliki jumlah sekolah menengah yang signifikan.
2. Data menunjukkan bahwa angka pengangguran di Kabupaten Tangerang masih tinggi, terutama di kalangan lulusan SMA dan SMK. Pada tahun 2023, pengangguran tertinggi terdapat pada lulusan SMA, yang mencapai 70.431 orang, diikuti oleh lulusan SMP dan SD. Hal ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan keterampilan dan employability lulusan melalui pendidikan vokasi yang lebih efektif.
3. Sekolah vokasi industri di Kabupaten Tangerang memiliki potensi besar untuk mendukung bonus demografi Indonesia. Dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan industri pengolahan dan konstruksi, serta kemitraan dengan perusahaan-perusahaan lokal, sekolah vokasi dapat menghasilkan lulusan yang siap kerja dan memiliki keterampilan yang relevan. Ini akan mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja lokal, sehingga memberikan kontribusi positif bagi perekonomian daerah dan nasional.

4. Pemerintah Kabupaten Tangerang perlu mengambil langkah strategis dalam pengembangan sekolah vokasi industri.

7.2. Saran

Hasil kajian ini memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Tangerang perlu menyesuaikan dengan kebutuhan industri yang dapat dilakukan dengan melibatkan *stakeholder* terkait dalam proses penyusunan kurikulum, pelaksanaan magang, dan pengembangan program pelatihan sesuai dengan kebutuhan industri.
2. Investasi dalam infrastruktur pendidikan, seperti perbaikan sarana dan prasarana sekolah vokasi industri, akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan fasilitas yang memadai, siswa dapat belajar dengan lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja.
3. Menyelaraskan kurikulum pendidikan vokasi industri dengan kebutuhan industri lokal. Hal ini mencakup pengenalan keterampilan baru, teknologi terkini, dan tren industri yang sedang berkembang. Dengan demikian, lulusan vokasi industri akan lebih relevan dan dapat dengan mudah diakomodasi oleh industri di kawasan Kabupaten Tangerang.

7.3. Rekomendasi

Adapun rekomendasi dari kajian ini adalah:

1. Perlu adanya penyusunan Peraturan Bupati/PERBUP yang membahas: (a) perlu dibentuknya gugus tugas untuk mengembangkan sekolah vokasi indsutri di Kabupaten Tangerang sesuai dengan amanat Peraturan Presiden No. 68 Tahun 2022 Bab VII Pasal 22 mengenai peran pemerintah daerah, (b) penyelenggaraan sekolah vokasi industri sebagai penyedia sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja dalam lingkup Kabupaten Tangerang.
2. Perlu adanya penyesuaian kurikulum di lembaga non formal vokasi industri sebagai sekolah lanjutan untuk memastikan bahwa keterampilan dan pengetahuan yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan industri lokal, termasuk aspek praktis yang relevan. Penyesuaian ini dilakukan dengan Dinas Pendidikan dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tangerang.
3. Pembuatan sertifikasi dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tangerang yang diakui secara luas oleh industri dapat meningkatkan kredibilitas dan daya saing lulusan lembaga non formal. Sertifikasi ini harus dirancang agar mencakup keterampilan yang diinginkan oleh DUDI (Dunia Usaha dan Industri).
4. Memperkuat kemitraan antara lembaga pendidikan non formal dengan perusahaan-perusahaan lokal, Dinas Pendidikan, Dinas Tenaga Kerja, serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Ini dapat dilakukan melalui program magang, kunjungan industri, atau proyek kolaboratif lainnya yang memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman praktis dan mendalam di dunia kerja.
5. Lembaga non formal bersama Dinas Pendidikan dan Dinas Tenaga Kerja perlu menawarkan akses yang mudah bagi usia

kerja, terutama mereka yang telah menyelesaikan pendidikan formal SMA/SMK dan sedang mencari pelatihan tambahan atau pengalaman kerja. Program-program yang fleksibel dalam hal waktu dan lokasi dapat membantu menjangkau lebih banyak siswa.

6. Manajemen yang efektif dan tata kelola yang baik dalam penyelenggaraan lembaga non formal, serta pengawasan dan evaluasi dalam penyelenggaraan lembaga non formal oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Prabu Mangkunegara AA. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Bedjo S. 1989. Manajemen Tenaga Kerja: Ancangan dalam Pendayagunaan dan Pengembangan Unsur Tenaga Kerja: Cetakan kedua. Bandung: Sinar Baru.

Bintoro, Daryanto. 2017. Manajemen Penilaian Kinerja. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Hasibuan, Malayu S.P. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.

Irham M, Novan AW. 2013. Psikologi Pendidikan. Jogjakarta: ArRuzz Media.

Kasmir. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Depok: PT Rajagrafindo Persada

Kementerian Republik Indonesia. 1984. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian.

Kementerian Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

Kementerian Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kementerian Republik Indonesia. 2015. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015.

Kompri. 2015. Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Kurniadin, Didin, Machali, I. 2012. Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Nainggolan, NP. 2021. Pengaruh Pelatihan, Lingkungan Kerja Dan Loyalitas Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Hotel

Instar Kota Batam. Scientia Journal : Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 3.

Nursid S. 1981. Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan. Bandung: alumni.

Nurwardani P. 2016. Panduan penyusunan Teknologi Pembelajaran Vokasi. Jakarta: Menristekdikti.

Partadiredja A. 1985. Pengantar Ekonomi. BPFE Yogyakarta.

Rahardja P dan Manurung M. 2008. Pengantar Ilmu Ekonomi (Makro dan Mikroekonomi) Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.

Rulam A. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: ArRuzz Media.

Saleh M. 2012. Pendidikan Non Formal. Bandung. PT: Remaja Moleong.

Sedarmayanti. 2017. Perencanaan dan Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja dan Produktivitas Kerja. Bandung: PT Refika Aditama.

Sondang S. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Bumi Aksara.

Sudira P. 2012. Filosofi Dan Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan. Yogyakarta: UNY Press.

Suprijanto. 2009. Pendidikan Orang Dewasa. Jakarta: Bumi Aksara.

Sutrisno E. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zainal SVR. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan . Edisi Ke-7. Depok: PT Rajagrafindo.

Wibawa B. 2017. Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi. Jakarta: Bumi Aksara.

Widodo E, Suparno. 2015. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Winangun K. 2017. Pendidikan Vokasi sebagai Pondasi Bangsa Menghadapi Globalisasi. Jurnal Taman Vokasi 5.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jumlah Sekolah SMA

Jumlah Sekolah SMA di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi Menurut Kecamatan di Kabupaten Tangerang, 2022/2033 dan 2023/2024

No	Kecamatan	Sekolah					
		Negeri		Swasta		Jumlah/Total	
		2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024
1	Cisoka	1	1	4	5	5	6
2	Solear	1	1	2	2	3	3
3	Tigaraksa	2	2	6	5	8	7
4	Jambe	1	1	1	2	2	3
5	Cikupa	1	2	5	5	6	7
6	Panongan	1	1	5	5	6	6
7	Curug	1	2	8	8	9	10
8	Kelapa Dua	1	1	17	19	18	20
9	Legok	1	1	3	3	4	4
10	Pagedangan	1	1	4	4	5	5
11	Cisauk	1	1	3	2	4	3
12	Pasar Kemis	1	1	9	11	10	12
13	Sindang Jaya	1	1	4	4	5	5

No	Kecamatan	Sekolah					
		Negeri		Swasta		Jumlah/Total	
		2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024
14	Balaraja	2	2	3	3	5	5
15	Jayanti	1	1	8	8	9	9
16	Sukamulya	1	1	1	1	2	2
17	Kresek	1	1	2	1	3	2
18	Gunung Kaler	1	1	5	5	6	6
19	Kronjo	1	1	2	3	3	4
20	Mekar Baru	0	0	1	2	1	2
21	Mauk	1	1	2	2	3	3
22	Kemiri	1	1	2	2	3	3
23	Sukadiri	1	1	8	7	9	8
24	Rajeg	1	1	12	12	13	13
25	Sepatan	1	1	6	6	7	7
26	Sepatan Timur	1	1	2	2	3	3
27	Pakuhaji	1	1	5	5	6	6
28	Teluknaga	1	1	5	5	6	6
29	Kosambi	1	1	5	7	6	8

No	Kecamatan	Sekolah					
		Negeri		Swasta		Jumlah/Total	
		2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024
	Kabupaten Tangerang	30	32	140	146	170	178

Lampiran 2 Jumlah Sekolah SMK

Jumlah Sekolah SMK di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi Menurut Kecamatan di Kabupaten Tangerang, 2022/2033 dan 2023/2024

No	Kecamatan	Sekolah					
		Negeri		Swasta		Jumlah/Total	
		2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024
1	Cisoka	0	0	5	5	5	5
2	Solear	1	1	4	3	5	4
3	Tigaraksa	1	1	12	11	13	12
4	Jambe	1	1	2	2	3	3
5	Cikupa	0	0	9	9	9	9
6	Panongan	1	1	7	7	8	8
7	Curug	0	0	10	10	10	10
8	Kelapa Dua	1	1	8	7	9	8
9	Legok	1	1	9	9	10	10
10	Pagedangan	1	1	2	2	3	3
11	Cisauk	0	0	4	4	4	4

No	Kecamatan	Sekolah					
		Negeri		Swasta		Jumlah/Total	
		2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024
12	Pasar Kemis	0	0	18	18	18	18
13	Sindang Jaya	0	0	3	4	3	4
14	Balaraja	0	0	9	9	9	9
15	Jayanti	1	1	4	4	5	5
16	Sukamulya	0	0	7	7	7	7
17	Kresek	0	0	7	7	7	7
18	Gunung Kaler	1	1	6	6	7	7
19	Kronjo	0	0	1	1	1	1
20	Mekar Baru	0	0	3	3	3	3
21	Mauk	1	1	3	3	4	4
22	Kemiri	0	0	8	8	8	8
23	Sukadiri	0	0	5	5	5	5
24	Rajeg	0	0	13	12	13	12

No	Kecamatan	Sekolah					
		Negeri		Swasta		Jumlah/Total	
		2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024
25	Sepatan	1	1	10	10	11	11
26	Sepatan Timur	0	0	1	1	1	1
27	Pakuhaji	0	0	5	5	5	5
28	Teluknaga	1	1	10	10	11	11
29	Kosambi	0	0	4	4	4	4
Kabupaten Tangerang		12	12	189	186	201	198

Lampiran 3 Jumlah Sekolah SMA dan SMK Negeri dan Swasta

Jumlah Sekolah SMA dan SMK Negeri dan Swasta Tahun Ajaran 2023/2024 di Kabupaten Tangerang

No	Kecamatan	SMA	SMK
1	Cisoka	6	5
2	Solear	3	4
3	Tigaraksa	7	12
4	Jambe	3	3
5	Cikupa	7	9
6	Panongan	6	8
7	Curug	10	10
8	Kelapa Dua	20	8
9	Legok	4	10
10	Pagedangan	5	3
11	Cisauk	3	4
12	Pasar Kemis	12	18
13	Sindang Jaya	5	4
14	Balaraja	5	9
15	Jayanti	9	5
16	Sukamulya	2	7

No	Kecamatan	SMA	SMK
17	Kresek	2	7
18	Gunung Kaler	6	7
19	Kronjo	4	1
20	Mekar Baru	2	3
21	Mauk	3	4
22	Kemiri	3	8
23	Sukadiri	8	5
24	Rajeg	13	12
25	Sepatan	7	11
26	Sepatan Timur	3	1
27	Pakuhaji	6	5
28	Teluknaga	6	11
29	Kosambi	8	4
Kabupaten Tangerang		178	198

Lampiran 4 Jumlah Pekerja

Jumlah Pekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Tangerang Tahun 20192023

Pendidikan	Pekerja				
	2019	2020	2021	2022	2023
SD	518,316	527,139	503,588	567,913	426,387
SMP	362,602	319,195	339,573	336,960	279,710
SMA	606,132	589,168	664,791	698,753	697,940
PT	189,790	161,436	167,259	218,886	169,545

Lampiran 5 Jumlah Pengangguran

Jumlah Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023

Pendidikan	Pengangguran				
	2019	2020	2021	2022	2023
SD	24,826	50,168	26,996	33,141	9,829
SMP	29,299	47,557	35,495	23,912	31,320
SMA	93,596	129,516	93,566	90,512	70,431
PT	16,236	12,547	10,741	8,281	5,855

Lampiran 6 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha

Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tangerang Tahun 2023

Lapangan Usaha/Industry	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.46	6.95	6.52	6.33	6.30
Pertambangan dan Penggalian	0.04	0.04	0.04	0.03	0.03
Industri Pengolahan	35.1	33.3	33.12	33.2	33.65
Pengadaan Listrik dan Gas	3.35	3.02	3.19	3.08	2.82
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah; Limbah; dan Daur Ulang	0.06	0.07	0.07	0.06	0.06

Lapangan Usaha/Industry	2019	2020	2021	2022	2023
Konstruksi	14.85	14.85	16.15	16.81	16.35
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	11.59	11.74	11.29	11.05	11.15
Transportasi dan Pergudangan	3.08	3.05	3.2	3.33	3.51
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.52	1.49	1.46	1.46	1.49
Informasi dan Komunikasi	3.22	3.61	3.54	3.47	3.54
Jasa Keuangan dan Asuransi	5.2	5.46	5.67	5.99	5.64
Real Estat	7.82	8.39	8.16	7.93	7.99
Jasa Perusahaan	1.1	1.08	1	0.98	1.02
Administrasi	1.76	1.89	1.8	1.71	1.70

Lapangan Usaha/Industry	2019	2020	2021	2022	2023
Pemerintahan,					
Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib					
Jasa Pendidikan	2.78	2.93	2.72	2.52	2.54
Jasa Kesehatan	0.47	0.51	0.53	0.51	0.53
Jasa Lainnya	1.6	1.6	1.53	1.54	1.67
PDRB	100	99.98	99.99	100	99.99

Lampiran 7 Lembaga Pendidikan Non-Formal

Lembaga Kursus Pelatihan di Kabupaten Tangerang

No	NAMA LEMBAGA	KERJASAMA	BIDANG PELATIHAN	ALAMAT	STATUS	TINGKAT	TLP/HP	Website
1	LPK PRO-DIGI	Mitra Kartu Prakerja	BAHASA INGGRIS, BISNIS DAN MANAJEMEN, TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI, PARIWISATA, BAHASA JEPANG, INDUSTRI KREATIF, HOUSEKEEPING	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	622155698776	vtcprodigi.co.id
2	LPK EXCELLENCIA (EXCELLENCE INDONESIA)	Mitra Kartu Prakerja	PENGEMBANGAN SOSIAL MASYARAKAT, BISNIS DAN	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	08176747026	http://www.excellenceindonesia.com | https://excellenceindonesiatraining.com/

No	NAMA LEMBAGA	KERJASAMA	BIDANG PELATIHAN	ALAMAT	STATUS	TINGKAT	TLP/HP	Website
			MANAJEMEN					
3	UPTD LATIHAN KERJA KABUPATEN TANGERANG	Lembaga Pemerintah	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI, GARMEN APPAREL UNGGULAN, TEKNIK OTOMOTIF, TEKNIK LAS	Kab. Tangerang	Beroperasi	PEMERINTAH	021-22595495	www.blk-tangerangkab.com
4	ACCELIST EDUKASI INDONESIA	Lembaga Swasta	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	085959595915	https://edukasi.accelist.com/
5	LPK SESCO SINERGI KARYATAMA	Lembaga Swasta	BISNIS DAN MANAJEMEN	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	021 5918941	-
6	LPK AOTANI GLOBAL INDONESIA	Lembaga Swasta	BISNIS DAN MANAJEME	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	082240163520	-

No	NAMA LEMBAGA	KERJASAMA	BIDANG PELATIHAN	ALAMAT	STATUS	TINGKAT	TLP/HP	Website
			N , BAHASA JEPANG					
7	LPK ADI RAMA EDUKASINDO	Lembaga Swasta	HOUSEKEEPING, PARIWISATA, BISNIS DAN MANAJEMEN	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	021-596614675	https://adiramaedukasindo.com/
8	LPK RESKY JAYA ABADI	Lembaga Swasta	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI, PRODUKTIVITAS	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	021-38278024	http://www.reskyjayaabadi.com
9	LPK ASKARA MULIA SEJATI	Lembaga Swasta	METODOLOGI PELATIHAN	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	021-39721199	www.askaramulia.com
10	GUNA ARGA	Lembaga Swasta	BISNIS DAN MANAJEMEN	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	021 59646088	http://gunarga.com
11	LPK YOSHIDA GAKKOU	Lembaga Swasta	BAHASA JEPANG	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	02159984971	https://www.hymbinihonnusantara.id
12	BITLABS	Lembaga Swasta	TEKNOLOGI INFORMASI DAN	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	082237777128	https://bitlabs.id

No	NAMA LEMBAGA	KERJASAMA	BIDANG PELATIHAN	ALAMAT	STATUS	TINGKAT	TLP/HP	Website
			KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN					
13	LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (LPPR)	Lembaga Swasta	BISNIS DAN MANAJEMEN, BAHASA JEPANG	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	021-5568-0067	www.lppr-indonesia.com
14	LPK PRO - DIGI	Lembaga Swasta	INDUSTRI KREATIF, BAHASA INGGRIS, TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	622155698776	vtcprodigi.co.id
15	LPK BABASTUDIO SERPONG	Lembaga Swasta	INDUSTRI KREATIF, TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	6281289072601	https://www.babastudio.com/

No	NAMA LEMBAGA	KERJASAMA	BIDANG PELATIHAN	ALAMAT	STATUS	TINGKAT	TLP/HP	Website
16	LPK EXCELLENCIA (EXCELLENCE INDONESIA)	Lembaga Swasta	PENGEMBANGAN SOSIAL MASYARAKAT, BISNIS DAN MANAJEMEN	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	08176747026	http://www.excellenceindonesia.com | https://excellenceindonesiatraining.com/
17	BLK SALESIAN DON BOSCO	Lembaga Swasta	TEKNIK LAS, TEKNIK OTOMOTIF, TEKNIK LISTRIK, TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	0215994254	www.blkdonbosco.com
18	KARYA MANDIRI	Lembaga Swasta	TATA BUSANA	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	089687326681	http://www.karyamandiri.xyz
19	BLK KOMUNITAS MODERN ASSALAM KEMIRI	BLK Komunitas	GARMEN APPAREL	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	08567399621	https://yayasanpendidikanassalam.sch.id
20	BLK KOMUNITAS	BLK Komunitas	TEKNOLOGI INFORMASI	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	087779135275	-

No	NAMA LEMBAGA	KERJASAMA	BIDANG PELATIHAN	ALAMAT	STATUS	TINGKAT	TLP/HP	Website
	SHIROTOL MUSTAQIM		DAN KOMUNIKASI					
21	BLKK PONPES SIROJUL ATHFAL	BLK Komunitas	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	081334136837	-
22	BLK KOMUNITAS PONDOK PESANTREN DARUL ARCHAM	BLK Komunitas	BAHASA INGGRIS, BISNIS DAN MANAJEMEN	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	081779540711	-
23	BLKK PONPES YASIFA	BLK Komunitas	GARMEN APPAREL	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	082111171211	https://pesantrenyasifa.my.id/
24	BLK YPI PONPES AL-SABILIY	BLK Komunitas	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Kab. Tangerang	Lembaga Baru	SWASTA	085285594543	-
25	BLKK PONDOK PESANTREN DAARUL HIKMAH RAJEG	BLK Komunitas	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	62857-7501-3490	-

No	NAMA LEMBAGA	KERJASAMA	BIDANG PELATIHAN	ALAMAT	STATUS	TINGKAT	TLP/HP	Website
26	BLK KOMUNITAS PONDOK PESANTREN DAAR ET TOHIRIN	BLK Komunitas	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	085939627255	-
27	BLKK ANISA EXCELLENT	BLK Komunitas	TATA BUSANA	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	081310906059	-
28	BLK KOMUNITAS PONDOK PESANTREN ALFIYA TANGERANG	BLK Komunitas	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	087771819402	-
29	BLKK KOMUNITAS SUBUL EL SALAM	BLK Komunitas	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Kab. Tangerang	Lembaga Baru	SWASTA	081213636038	-
30	BLKK SIROJUL ATHFAL	BLK Komunitas	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	089541891126 9	-
31	BLKK KOMUNITAS PONDOK	BLK Komunitas	TEKNIK MANUFAKTUR	Kab. Tangerang	Lembaga Baru	SWASTA	081212843200	-

No	NAMA LEMBAGA	KERJASAMA	BIDANG PELATIHAN	ALAMAT	STATUS	TINGKAT	TLP/HP	Website
	PESANTREN MODERN DAARUL HIKMAH							
32	BLK KOMUNITAS PONPES BANI IHSAN	BLK Komunitas	GARMEN APPAREL	Kab. Tangerang	Lembaga Baru	SWASTA	081218821961	-
33	BLK KOMUNITAS YAYASAN BUDI MULIA TANGBAR	BLK Komunitas	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	+62 821-1484-8860	-
34	PONDOK PESANTREN AL-MAGHFIROH II	BLK Komunitas	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	081387648328	-
35	BLK KOMUNITAS MADINATUL ULUM AL-ISLAMIYAH	BLK Komunitas	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Kab. Tangerang	Lembaga Baru	SWASTA	085217452543	-
36	BALAI LATIHAN KERJA KOMUNITAS YAYASAN	BLK Komunitas	HOUSEKEEPING	Kab. Tangerang	Lembaga Baru	SWASTA	081296470789	-

No	NAMA LEMBAGA	KERJASAMA	BIDANG PELATIHAN	ALAMAT	STATUS	TINGKAT	TLP/HP	Website
	NURUL AMAL PAGEDANGAN							
37	BLK KOMUNITAS RAUDLATUSSALAM	BLK Komunitas	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Kab. Tangerang	Lembaga Baru	SWASTA	083812514486	-
38	BLKK PONPES NURUL IMAN	BLK Komunitas	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Kab. Tangerang	Lembaga Baru	SWASTA	081382297794	-
39	BLKK PONPES AL MUBAROK	BLK Komunitas	TEKNIK OTOMOTIF	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	089529363107	-
40	BLK KOMUNITAS ISHLAAHUL UMMAH SOLEAR	BLK Komunitas	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	083871145348	-
41	BLKK BUMI MUJTAMA MADANI	BLK Komunitas	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	085691497999	-
42	BLKK RIYADUL BASSORIYAH	BLK Komunitas	TEKNOLOGI INFORMASI DAN	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	082311836412	-

No	NAMA LEMBAGA	KERJASAMA	BIDANG PELATIHAN	ALAMAT	STATUS	TINGKAT	TLP/HP	Website
			KOMUNIKASI					
43	BLK KOMUNITAS PONPES HIDAYATUL UMMAH	BLK Komunitas	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Kab. Tangerang	Lembaga Baru	SWASTA	081310807781	-
44	BLKK AL HUDA KHOLILIYYAH	BLK Komunitas	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	081902371983	alhukho.ponpes.id
45	BLK KOMUNITAS AL MUHTADI	BLK Komunitas	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	083140769640	-
46	BLKK PONPES AS SHOFA	BLK Komunitas	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Kab. Tangerang	Lembaga Baru	SWASTA	081386090296	https://blkk.asshofa.org
47	BLKK NURUL FALAH BAYUR	BLK Komunitas	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	081219234093	-

No	NAMA LEMBAGA	KERJASAMA	BIDANG PELATIHAN	ALAMAT	STATUS	TINGKAT	TLP/HP	Website
48	BLK GERAI BAROKAH	BLK Komunitas	PROCESSING, TATA BOGA	Kab. Tangerang	Lembaga Baru	SWASTA	085215999202	-
49	HUDAATUL UMAM	BLK Komunitas	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	085782212419	hudaatulumam.org
50	BLKK PONPES BANII IHSAN	BLK Komunitas	TATA BUSANA	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	083891071072	-
51	BLKK RAHMATUTTHOYYIBAH AL IFLAHAH	BLK Komunitas	GARMEN APPAREL	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	083892323732	-
52	BLKK PONPES NURUL HUDA RANCAILAT	BLK Komunitas	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	085882310009	-
53	BLKK RIYADUL JANNAH	BLK Komunitas	TEKNIK OTOMOTIF	Kab. Tangerang	Lembaga Baru	SWASTA	081282459397	-
54	BLKK AL FALAHIYAH ASYTARI	BLK Komunitas	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	083847109951	-

No	NAMA LEMBAGA	KERJASAMA	BIDANG PELATIHAN	ALAMAT	STATUS	TINGKAT	TLP/HP	Website
55	BLKK PONPES AL HAMAMIYAH	BLK Komunitas	GARMEN APPAREL	Kab. Tangerang	Lembaga Baru	SWASTA	081297225098	-
56	BLK KOMUNITAS NU CEMPAKA	BLK Komunitas	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Kab. Tangerang	Lembaga Baru	SWASTA	082125087824	-
57	BLK KOMUNITAS AL FURQON	BLK Komunitas	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Kab. Tangerang	Lembaga Baru	SWASTA	081311267594	-
58	BLK KOMUNITAS YAYASAN EL RASIED	BLK Komunitas	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	0821-1447-5092	-
59	BLKK DAARUL FALAHIYYAH	BLK Komunitas	TEKNIK OTOMOTIF	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	081280899699	-
60	BLKK DAARUL ANSHOR	BLK Komunitas	GARMEN APPAREL	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	089635871056	-
61	BLKK FATHURROBBAANIY	BLK Komunitas	BAHASA INGGRIS	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	085289000444	http://fathurrobbaaniy-cisoka.ponpes.id
62	BLKK RIYADUL AWAMIL	BLK Komunitas	GARMEN APPAREL	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	6287770362482	-

No	NAMA LEMBAGA	KERJASAMA	BIDANG PELATIHAN	ALAMAT	STATUS	TINGKAT	TLP/HP	Website
63	BLK KOMUNITAS PP AL-QURAN DA'ARUL QURO	BLK Komunitas	GARMEN APPAREL	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	085211046143	-
64	BLK KOMUNITAS PONPES AL RAHIM AL ISLAMI	BLK Komunitas	TEKNIK OTOMOTIF	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	081511095694	-
65	BLKK DARUSSALAM BOJONGLOA CISOKA	BLK Komunitas	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	081291239215	-
66	BLK KOMUNITAS AL BADAR	BLK Komunitas	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	081383673507	-
67	BLK KOMUNITAS ANNIDA AL ISLAMI	BLK Komunitas	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	081287505057	-
68	BLKK RAUDHLATUL'ULUM	BLK Komunitas	TEKNOLOGI INFORMASI DAN	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	089504749174	-

No	NAMA LEMBAGA	KERJASAMA	BIDANG PELATIHAN	ALAMAT	STATUS	TINGKAT	TLP/HP	Website
			KOMUNIKASI					
69	BLK KOMUNITAS AL-HIKMAH EL ALY CINDING	BLK Komunitas	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI, GARMEN APPAREL	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	081413491760	https://blkkalhikmaheac.blogspot.com
70	BLK KOMUNITAS JAMI'UL MUTTAQIEN 87	BLK Komunitas	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	Kab. Tangerang	Beroperasi	SWASTA	081280907379	-

Lampiran 8 Data Industri

Perusahaan di Kabupaten Tangerang

No	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT	JENIS USAHA	TLP/HP
1	PT. PANTAI INDAH KAPUK DUA, TBK	Jalan Inspeksi PIK 2 no 05 (Terusan Jalan Perancis), Kelurahan Dadap, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang	Real Estate yang dimiliki sendiri atau disewa	2139734100
2	PT Aetra Air Tangerang	Jalan STPI Curug No 27 RT 003 RW 003 Pos Bitung Desa Kadu Jaya Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang 15810	Penyediaan dan pelayanan air minum perpipaan	021 5985478
3	PT INDONESIA STANLEY ELECTRIC	Jalan Millenium Raya Blok G - Kawasan Industri Millenium Desa Peusar, Kec. Panongan, Kab. Tangerang, 15121	Industri Peralatan Penerangan Untuk Alat Transportasi dan Industri Mesin dan Perkakas Mesin Untuk Pengerjaan Logam	021-29006996
4	PT Charoen Pokphand Indonesia	Jalan Raya Serang KM 30	Industri Pakan Ternak	595 1005-7
5	PT. HTM INDOENSIA	Jl. Raya Serang KM. 8 Telesonic Tangerang-Banten 15810	Manufacturing Shoes	021 59311736
6	PT. HUAGAN JAYA	Kp. Cukanggalih Gg. Masjid Rt 04 Rw 05 Ds. Cukanggalih	Peleburan Besi	021 5986171
7	PT. SANKEN ARGADWIJA	Jl Veteran Desa Cukanggalih	Peralatan Rumah Tangga	021-5984077
8	PT. NEW HOPE INDONESIA	Jl. Raya Serang Km 32, Ds. Sumur Bandung	Industru Agrikultur	021 5951819

No	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT	JENIS USAHA	TLP/HP
9	PT TORABIKA EKA SEMESTA	Jl. Raya Serang Km 12,5 Cikupa Tangerang Banten	Industri Pengolahan Kopi	215960034
10	PT PANARUB DWIKARYA	Jalan Raya Serang KM 14,5 Desa Talagasari - Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang – Provisi Banten 15710	Manufaktur	(021) 59404699
11	PT. CHING LUH INDONESIA	JL. RAYA SERANG KM. 16	Manufacturing Shoes	215947888
12	PT. TUNTEX GARMENT INDONESIA	Jl. Raya Serang Km. 18,9	Garmen	-
13	PT. TORABIKA EKA SEMESTA	Jl. Raya Serang Km. 12,5	Manufaktur	-
14	PT. SANGGAR SARANA BAJA	Millennium Industrial Estate, Jl. Millennium Raya Blok F1	Manufaktur	-
15	PT. PARAMOUNT ENTERPRISE INTERNASIONAL	Gading Serpong, Paramount Plaza, Jl. Boulevard Raya Gading Serpong Kav. 1	Real Estate	-
16	PT PLN (Persero) UID BANTEN	Jl. Raya Serang Km. 17	Pembangkit Listrik Tenaga Uap	-
17	PT. INDOCHEMICAL CITRA KIMIA	JL. Raya Serang Km. 12	Kimia	-
18	PT PARAGON TECHNOLOGY AND INNOVATION	Kawasan Industri Bunder	Kosmetik	-
19	PT. GALVINDO INTISELARAS	Jl. Kampung Bulakan No. 29	Manufaktur	-

No	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT	JENIS USAHA	TLP/HP
20	PT KMK GLOBAL SPORT	Jl. Cikupamas Raya	Manufaktur	-
21	PT. FIRMAN INDONESIA	Kawasan Pergudangan dan Perindustrian Balajaya Mas	Manufaktur	-
22	PT JAPFA COMFEED INDONESIA	Jl. Raya Serang Km. 14,2	Agri Food	-
23	PT. DHOLPIN FOOD & BEVERAGES INDUSTRY	Jl. Industri Raya III Blok AE Kav. 4-7	Manufaktur	-
24	PT INDONESIA POWER PLTU BANTEN 3 LONTAR OMU	Jl. Ir. Sutami	Pembangkit Listrik Tenaga Uap	-
25	PT INDAH KIAT PULP & PAPER, Tbk		Manufaktur	
26	PT. YKK AP INDONESIA	Kawasan Industri Manis	Garmen	-
27	PT EDS MANUFACTURING INDONESIA	Jl. Raya Serang	Manufaktur	-
28	PT. VICTORY CINGLUH INDONESIA	Jl. Raya Ps. Kemis No. 03	Manufacturing Shoes	-
29	PT CIPUTRA RESIDENCE	Jl. Raya Serang Km. 14.7	Real Estate	-
30	PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA	Jl. Arya Jaya Santika No. 19	Retail Minimarket	-
1	PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA	Jl. Raya Serang Km. 30	Pengolahan Daging	-
32	PT. SO GOOD FOOD MANUFACTURING	Jl. Raya Serang Km. 20,2	Penyedia Makanan	-
33	PT. SAVORIA KREASI RASA	Jl. Raya Serang	Produksi Makanan dan Minuman	-

No	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT	JENIS USAHA	TLP/HP
34	PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero), Tbk		Perbankan	
35	PT BUMI SERPONG DAMAI, Tbk		Real Estate	
36	PT ADIS DIMENSION FOOTWEAR	Jl. Raya Serang	Manufacturing Shoes	-
37	PDAM TIRTA KERTA RAHARJA KABUPATEN TANGERANG		Air Minum	
38	PT ANGKASA PURA II (persero)	Soekarno Hatta Internasional Airport Gedung 601	Pengelolaan Bandara	021-550 5989
39	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk	Komplek Ruko Mutiara Kawidaran No 1-4 Jl. Raya Serang Km. 22.5	Perbankan	021-29670698
40	PT SUNGLIM	JL. Pemda Tigaraksa	Kimia	(021) 5962372
41	PT POWER STEEL	Millenium Industrial Estate	Manufaktur	+230 5916 5225

Lampiran 9 Data Hotel di Kabupaten Tangerang

Perhotelan di Kabupaten Tangerang

NO	NAMA HOTEL	ALAMAT	NO TELP/HP
1	ibis Gading Serpong	Jl. Gading Serpong Boulevard No.19 Blok M5, Curug Sangereng, Serpong Sub-District, Tangerang Regency, Banten 15810	(021) 22220116
2	Qubika boutique hotel	Kav. O No. 9 Jalan Boulevard Raya Jalan Boulevard Raya Gading Serpong No.10, Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15334	(021) 22970888
3	Episode Gading Serpong	Jl. Gading Serpong Boulevard Barat No.7, Pakulonan Barat, Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15810	(021) 39521212
4	vivere Hotel	SOUTH78, Jl. Gading Serpong Boulevard Blok O No. 7 & 8, Curug Sangereng, Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15334	0812-2282-8889
5	Sukho Hotel	Jl. Padat Karya No.1, Ciakar, Kec. Panongan, Kabupaten Tangerang, Banten 15710	(021) 59647466
6	Hotel Sahid Mutiara Karawaci	Jl. Raya Binong No.Kav.9, Binong, Kec. Curug, Kabupaten Tangerang, Banten 15810	(021) 5982222
7	Sapphire Sky Hotel & Conference	BSD City, Jl. BSD Boulevard Utara SC II No.2, Lengkong Kulon, Kec. Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten 15331	(021) 31118899

NO	NAMA HOTEL	ALAMAT	NO TELP/HP
9	Herloom Serviced Residence BSD	Jl. Jenderal Sudirman No.1, Cihuni, Kec. Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten 15332	(021) 50920250
10	Fame Hotel	Jl. Gading Serpong Boulevard No.30, Curug Sangereng, Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15810	(021) 59990888
11	Atria Hotel	Gading Serpong, Jl. Gading Serpong Boulevard Gg. Kavling 2, Pakulonan Bar., Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15810	(021) 29215999
12	Amaris Hotel	Jl. Citra Raya Utama Timur No.2 Blok KA 01, Mekar Bakti, Kec. Panongan, Kabupaten Tangerang, Banten 15710	(021) 22597777
13	Yasmin Hotel	Jl. Raya Binong No.8, Binong, Kec. Curug, Kabupaten Tangerang, Banten 15810	(021) 5982201
14	Vega Hotel	Jl. Boulevard Raya Gading Serpong, Curug Sangereng, Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15810	(021) 29205999
15	Aryaduta Lippo Village	Lippo Village, Boulevard Jenderal Sudirman No.401, Bencongan, Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15115	(021) 5460101
18	Joylive BSD City	KOMPLEK EDUTOWN BSD Jl. Edutown Kav Blok B No.6, Kec. Pagedangan, Banten 15339	0811-1738-000
19	The Grantage Hotel	Jl. Sekolah Foresta, Lengkong Kulon, Pagedangan, Tangerang Regency, Banten 15331	(021) 80634516

NO	NAMA HOTEL	ALAMAT	NO TELP/HP
20	Hotel Osaka PIK 2	Jalan Raya Boulevard Osaka No.PIK 2, Salembaran, Kosambi, Tangerang Regency, Banten 15214	(021) 39719777
21	Pranaya Boutique Hotel	Lengkong Gudang, Serpong Sub-District, South Tangerang City, Banten 15321	(021) 29058888
22	Lemo Hotel Serpong	Jl. Raya Legok - Karawaci No.88, Klp. Dua, Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15810	(021) 54220740
23	JHL Solitaire Gading Serpong	Jl. Gading Serpong Boulevard Blok S No.5, Gading Serpong, Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15810	(021) 39503000
25	Aryaduta Hotels	Lippo Karawaci, Matahari Tower, Jl. Boulevard Palem Raya No.7, Bencongan, Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15810	(021) 3858769
26	Soll marina Hotel	Jl. Raya Serpong Kilometer 7, Pakualam, Kec. Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Banten 15320	0812-1270-6060
27	Ibis Styles Serpong	Kavling Taman Kota Barat Lot No.II/9, BSD City, Kec. Cisauk, Kabupaten Tangerang, Banten 15345	(021) 50977677
28	Starlet Hotel	Jl. Raya Serpong No.37A, Pakualam, Kec. Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Banten 15320	(021) 53132222
29	Mercure Tangerang	Cbd 55, Jl. Edutown Kavling Lot Ii No.8, Pagedangan, Tangerang Regency, Banten 15339	(021) 50898440

NO	NAMA HOTEL	ALAMAT	NO TELP/HP
30	Hotel Santika ICE BSD	Indonesia Convention Exhibition, Jl. BSD Grand Boulevard, Pagedangan, Kec. Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten 15339	(021) 80634899